

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
SISWA KELAS IV-VI DI SDN CANDIREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Draft Skripsi ini telah ditelaah
dan di setujui untuk diajukan ke
siding pendadaran,

Yogyakarta, 10 Oktober 2022



Aden Wijdan SZ

Oleh:

Wafiah Nur Aini

18422139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
SISWA KELAS IV-VI DI SDN CANDIREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wafiah Nur Aini

18422139

Dosen Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wafiah Nur Aini
NIM : 18422139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan brlum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam penulisan skripsi ini tidak ada hasil karya maupun pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali telah diacu dalam penulisan ini dan kemudian dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata ditemukan dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya milik orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus siap menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat oleh penulis dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 September 2022



Wafiah Nur Aini



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.iui.ac.id

PENGESAHAN

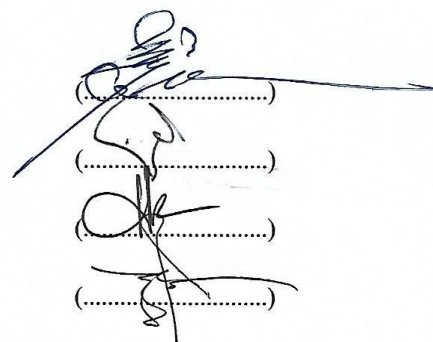
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pembelajaran Daring melalui WhatsApp terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV - VI di SDN Candirejo
Disusun oleh : WAFIAH NUR AINI
Nomor Mahasiswa : 18422139

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si



Yogyakarta, 2 Desember 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswi:

Nama : **Wafiah Nur Aini**
NIM : **18422139**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo**

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 September 2022



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta $\frac{7 \text{ April } 2022 \text{ M}}{6 \text{ Ramadhan } 1443 \text{ H}}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 382/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal: 7 April 2022 M / 6 Ramadhan 1443 H,

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : **Wafiah Nur Aini**

Nomor Pokok / NIM : **18422139**

Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Tahun Akademik : **2022/2023**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami tetapkan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dosen Pembimbing,



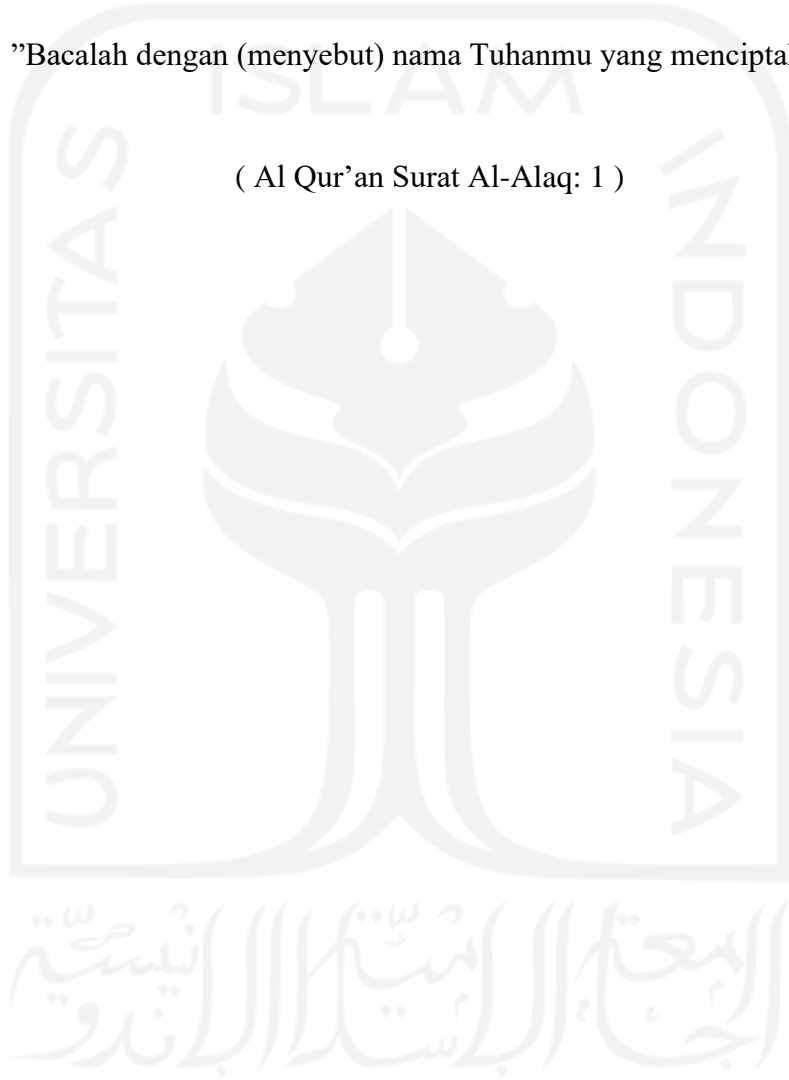
(Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si)

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

(Al Qur’an Surat Al-Alaq: 1)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah, dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang secara khusus ingin saya persembahkan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bekal yang sangat berharga dan bermanfaat.
2. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi, Bapak Warsono dan Ibu Sri Ambarsari, berkat dukungan, motivasi, doa, restu, serta pengorbanan besar yang telah diberikan hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa memberi kesahatan dan keberkahan dan rahmat dalam hidup keduanya, aamiin.
3. Kedua adik saya, Imut, dan juga Lutfi, atas segala nasihat, dukungan, bantuan dan motivasinya. Semoga Allah membalas segalanya dengan yang lebih baik lagi.
4. Kakak saya, Nidaur Rosyidah dan Aris Wahyu Utomo, serta keponakan yang sangat saya sayangi, Shofwatur Rofiifah dan Raihana Salsabila. Semoga Allah Ta'ala selalu menjaga dan memberikan kebaikan dunia akhirat untuk semuanya.
5. Orang-orang di sekitar saya yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS IV-VI DI SDN CANDIREJO

Oleh:

Wafiah Nur Aini

Penelitian ini dilatar belakangi adanya *pandemic covid* di Indonesia sehingga menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring dalam jangka waktu yang terbilang cukup lama. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan pembelajaran daring yang dilakukan melalui media WhatsApp di SDN Candirejo terhadap kemampuan literasi dan juga numerasi siswa, khususnya pada jenjang kelas IV, V, dan VI.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan 2 kali analisis karena memiliki 2 variabel dependent. Populasi yang diambil sebanyak 76 responden meliputi siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Candirejo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total (sampling sensus)* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel/responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket/kuisisioner secara langsung kepada responden dan juga dokumentasi. Skala pengukuran yang dipakai ialah skala likert. Seluruh perhitungan dan analisis penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS statistic versi 22.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring melalui whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, yang artinya terdapat pengaruh. Ditunjukkan pula dari hasil persamaan garis regresi sederhana pada variabel pembelajaran daring terhadap literasi yaitu $Y=9.521+0,657X$, dan persamaan garis regresi pada variabel pembelajaran daring terhadap numerasi yaitu $Y=15.473+0,374X$, sehingga pengaruh keduanya bersifat positif. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan dari nilai R Square, yaitu 37,8% terhadap variabel kemampuan literasi, dan 15,9% terhadap variabel kemampuan numerasi. Sisa pengaruh lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat serta karunia dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu dapat diselesaikan tidak lain karena penulis menerima banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., P.h.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberi arahan, motivasi, ilmu, do'a, serta memberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi arahan, do'a, dan saran kepada penulis semenjak semester awal studi S1 hingga saat ini.
8. Segenap dosen dan staf program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, dan ilmu selama proses studi S1.
9. Ibu Murniyati, S.Pd. selaku Kepala SDN Candirejo yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. Seluruh guru serta siswa di SDN Candirejo yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini dilaksanakan.
11. Segenap keluarga, khususnya kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, nasehat, pengorbanan, dan do'a tanpa henti yang sangat berarti bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018, terutama teman-teman PAI kelas C, yang selama ini telah berjuang bersama, saling memberi motivasi, saran, do'a, dan dukungan yang sangat berarti.

13. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu.

Jazaakumullahu khoirol jazaa, semoga Allah senantiasa memberikan taufiq dan hidayah, serta keberkahan dan kemudahan untuk kita semua. Terlepas dari hal tersebut, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. *Aamiin*.

Yogyakarta, 25 September 2022

Penulis



Wafiah Nur Aini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian	48
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
H. Uji Asumsi	67
I. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69

B. Analisis Data	72
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran	97



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia selama beberapa tahun terakhir berusaha merencanakan untuk memperbaiki tingkat literasi dan numerasi di Indonesia pada seluruh aspek kehidupan masyarakatnya. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, diantaranya ialah program kampus mengajar oleh mahasiswa untuk seluruh masyarakat di pelosok negeri, fasilitas buku dan perpustakaan untuk masyarakat, dan mulai diterapkannya assessment nasional pada semua sekolah untuk mengukur tingkat literasi dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif siswa, sedangkan untuk mengukur hasil belajar non kognitif siswa, dilakukan survey karakter. Survei ini dijelaskan dalam Permendikbudristek no 1 tahun 2021, tentang Assesment Nasional.

Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Kemampuan berpikir tentang dan dengan bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Literasi dan numerasi menjadi dasar dan modal utama ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya untuk mempelajari agama Islam.

Berdasarkan hasil survei literasi maupun numerasi yang telah diikuti oleh negara Indonesia dengan skala internasional, diantaranya ialah survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang hasilnya

menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki kompetensi literasi membaca siswa yang rendah. Hasil serupa juga dibuktikan pada survei internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang melakukan survei literasi membaca, matematika, dan juga sains, dengan sampel siswa yang berusia 15 tahun secara internasional. Hasil dari survei PISA ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.¹ Hal ini dapat dilihat pada table 1.1, dari beberapa periode pelaksanaan survei, negara Indonesia menunjukkan hasil yang cukup mengecewakan karena memiliki tingkat yang sangat rendah.

Tabel 1.1 Hasil Survei Tingkat Literasi Indonesia Secara Internasional

No	Nama Survei	Tahun Pelaksanaan	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Partisipant	Posisi Literasi Indonesia
1.	PIRLS	2006	41	45	Terendah ke-5
		2011	45	48	Terendah ke-4
2.	PISA	2000	39	41	Terendah ke-3
		2003	38	40	Terendah ke-3
		2006	50	57	Terendah ke-7
		2009	57	57	Terendah ke-1

¹ Sofie Dewayani, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah* (Jakarta: Kemdikbud, 2021), p. 2.

		2012	64	65	Terendah ke-2
		2015	64	72	Terendah ke-9
		2018	74	79	Terendah ke-6

Sejak awal tahun 2020, Indonesia menghadapi virus corona yang pada kemudian hari ditetapkan sebagai pandemic. Selama terjadinya *pandemic covid-19*, tentu memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang, diantaranya ialah pada bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Hal ini tentu menuntut adanya perubahan pada hampir seluruh sector pemerintahan di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah angka penyebaran kasus ini, salah satunya dengan dalam pendidikan. Indonesia mulai menerapkan pembelajaran berbasis daring dengan tujuan untuk mencegah resiko penularan virus covid-19 yang semakin memburuk. Namun pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif, diantaranya dikarenakan faktor kondisi sekolah dan juga pelaksana (siswa dan guru) yang belum sepenuhnya siap menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil obserasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan akta bahwa selama masa pandemi, SDN Candirejo melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media WAG (*WhatsApp Group*), kurang lebih selama 1,5 tahun terakhir. Berdasarkan inormasi dari wawancara dengan Ibu Murniyati, S.Pd.I. selaku kepala

sekolah di SDN Candirejo, dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring selama ini dilakukan melalui media *WhatsApp Group* dengan cara guru mengirimkan materi pembelajaran, baik berupa pesan teks, foto, dokumen, ataupun link video pembelajaran dari Youtube. Namun yang disayangkan adalah ketika seringkali guru hanya mengirimkan tugas di WAG untuk dikerjakan saja, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi yang mendukung, seperti zoom meeting, google classroom, spreadsheet, dan aplikasi pendukung lainnya.

Alasan lainnya yang juga disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah dalam memilih *WhatsApp Group* sebagai media belajar selama daring ialah karena keterbatasan gadget yang dimiliki wali murid di SDN Candirejo. Banyak wali murid yang bekerja baik menjadi petani, pedagang, maupun buruh di pasar yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Karena keterbatasan gadget di rumah, biasanya siswa-siswa bisa mengakses materi yang diberikan guru setelah orangtua mereka pulang dari bekerja. Menurut beliau, kebanyakan wali murid berada pada tingkat ekonomi yang rendah sehingga banyak yang kurang faham dalam menggunakan gadget. Salah satu aplikasi yang sudah familier bagi guru maupun wali murid adalah WhatsApp, sehingga kemudian dipilihlah media tersebut sebagai sumber komunikasi dan media utama dalam pembelajaran selama daring.

Ungkapan lain yang disampaikan oleh salah satu guru di SD tersebut, yaitu Ibu Maryanti, S.Pd., mengatakan bahwa sebetulnya metode belajar seperti ini dinilai kurang efektif jika dibandingkan dengan

pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seperti sebelum terjadinya *pandemic covid-19*. Motivasi belajar siswa sangat minim, hal ini ditandai dengan jarangya interaksi siswa dengan guru di dalam WAG tersebut, dan juga terdapat beberapa siswa yang jarang mengumpulkan tugas. Pembelajaran yang berubah tentulah memberi pengaruh bagi siswa,

Disamping hal tersebut, pembelajaran daring memiliki kelebihan-kelebihan yang lain. Diantaranya materi yang dapat diakses dengan mudah dengan waktu yang lebih fleksibel, tampilan media pembelajaran juga lebih menarik dan variatif, kemudian mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa (*self regulated learning*), dan terutama adalah wawasan menjadi lebih luas karena banyaknya sumber informasi yang ada di internet.²

Berdasarkan fakta lapangan tersebut, peneliti ingin mencari adakah pengaruh pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Candirejo, yang mana telah dipaparkan sebelumnya bahwa literasi dan numerasi adalah modal utama dari seluruh ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya mempelajari agama Islam. Apabila pembelajaran daring melalui WAG memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa, penulis ingin mencari seberapa besar pembelajaran daring ini memberi pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Candirejo.

² Ali Sadikin and others, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', *Biodik*, 6.1 (2020), 214–24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring melalui whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo?
2. Seberapa besar pembelajaran daring memberi pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring melalui whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pembelajaran daring memberi pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan mampu menambah sumbangan pemikiran kajian ilmiah dalam topik pendidikan kepada

seluruh pengemban ilmu pendidikan, serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat dan bantuan kepada masyarakat umum, khususnya yang bisa dirasakan oleh beberapa pihak terkait, yaitu:

a. Para orang tua selaku wali murid yang juga merangkap menjadi guru bagi siswa selama di rumah, terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dari penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi bahan renungan dan motivasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dimanapun pembelajaran itu dilaksanakan.

b. Segenap guru yang telah mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan dalam kondisi apapun, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan koreksian dan bahan perbaikan dan pengembangan kualitas atas metode pembelajaran yang telah terlaksana sebelumnya.

c. Para pemangku kebijakan yang memiliki wewenang dan kemampuan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia. Dari penelitian ini diharapkan akan mampu memberi pandangan dan pertimbangan khusus terhadap kebijakan pelaksanaan khususnya dalam hal pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah sebuah urutan dalam menyelesaikan penyusunan laporan dari suatu penelitian. Sistematika penulisan perlu diperhatikan agar karya tulis tersusun secara runtut dan rapi. Sistematika dan muatan penulisan skripsi terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.³ Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penulisan skripsi terdiri atas: sampul luar dan sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Juga perlu dicantumkan jika terdapat daftar tabel, daftar lampiran, daftar lambang atau singkatan dan gambar. Selain itu dapat pula diberi halaman motto dan halaman persembahan jika perlu.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

A. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi.

B. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

³ Tamyiz Mukharrom, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2017), p. 6-8

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, kajian teori, kerangka berfikir, serta hipotesis dari penelitian.

C. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sample penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan homogenitas), serta teknik analisis data yang akan digunakan.

D. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum dari SDN Candirejo Ngaglik, beserta dengan uraian hasil serta pembahasan data dari penelitian yang berupa pengujian instrument dan teknik analisis data.

E. BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi dengan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah pembahasan materi atau penelitian-penelitian terdahulu yang mana isi penelitiannya mengandung keterkaitan dengan yang akan dibahas pada penelitian ini. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis telah mencari kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi oleh Fadhan Anwarudin (11410168), mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Korelasi Antara Kemampuan Siswa dalam Information Literacy Skill dengan Hasil Belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta*” pada tahun 2016. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan fakta. Sumber data penelitian diambil dari siswa di SMP Tumbuh Yogyakarta kelas VII, VIII, dan IX, dengan total siswa sebenarnya sebanyak 56 siswa. Namun karena pada penelitian ini mengambil masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI, maka responden hanya diambil dari siswa yang beragama Islam, yaitu sebanyak 38 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi antara kemampuan siswa dalam *Information Literacy Skill* dengan hasil belajar PAI pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam *information literacy skill* (kemampuan literasi) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa di SMP Tumbuh Yogyakarta.⁴

Kedua, penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Google Classroom*”. Penelitian ini ditulis oleh Yongki Sarullo yang dimuat dalam jurnal *Dunia Ilmu* Vol . 1 No. pada tanggal 2 September 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh pembelajaran dengan google classroom terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode instrumen penilaian (pretest-posttest). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan google classroom tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁵

Persamaan dengan penelitian diatas ada pada dua variabel yang diteliti, yaitu pembelajaran daring dengan matematika (numerasi). Namun terdapat perbedaan pada beberapa hal, yaitu: 1) Subjek yang diteliti memiliki

⁴ Fadhan Anwarodin, ‘Korelasi Antara Kemampuan Siswa Dalam Information Literacy Skill Dengan Hasil Belajar PAI Di SMP Tumbuh Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁵ Yongki Sarullo, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Google Classroom’, 1.2 (2021), 1–7 (p. 5).

tingkat yang berbeda, yaitu siswa pada tingkat SMA dengan SD. 2) Pembelajaran daring pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran menggunakan Google Classroom, sedangkan peneliti akan memfokuskan pada pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*. 3) Keadaan dan kondisi subjek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya *pandemic*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang dengan terpaksa dilakukan secara daring melalui *WhatsApp Group* dikarenakan adanya *pandemic*.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19*”. Penelitian ini ditulis oleh Fury Styo Siskawati, Fitriana Chandra, dan Tri Novita Irawati, mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Jember. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yang berbentuk studi literatur. Kemudian untuk analisis data menggunakan teknik yang diadopsi dari teori Miles dan Hulberman, yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya tahapan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi kemampuan literasi numerasi secara mendalam, beserta dengan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi di masa *pandemic* COV-19.⁶

⁶ Fury Styo Siskawati, Fitriana Eka Chandra, and Tri Novita Irawati, ‘Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19’, *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.101 (2020), p.258.

Keempat, buku panduan berjudul “*Materi Pendukung Literasi Numerasi*” yang disusun oleh Tim GLN (Gerakan Literasi Numerasi) dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017. Buku Peta Jalan, Modul dan Pedoman Pelatihan Fasilitator, Panduan, Pedoman Penilaian dan Evaluasi, maupun Materi Pendukung Gerakan Literasi Nasional ini diterbitkan dengan harapan mampu menjadi rujukan untuk mewujudkan ekosistem yang kaya akan literasi di seluruh bagian dari Indonesia.

Dalam buku ini dibahas mengenai generasi Indonesia dengan literasi numerasi sebagai kecakapan hidup, serta bentuk Gerakan literasi numerasi di sekolah, keluarga, dan juga di lingkungan masyarakat. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kemampuan numerasi memiliki beberapa indikator, yaitu: (1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). (3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.⁷

Kelima, buku karya Evelyn Ghozalli yang berjudul “*Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional*” yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kementerian

⁷ Weilin Han, Dicky Susanto, and dkk, *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia pada tahun 2020. Buku ini menjadi panduan dan referensi dari para tokoh penulis buku cerita anak. Melalui program cerita anak diharapkan Indonesia dapat meningkatkan minat baca yang sering kali masih dianggap kurang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada buku ini juga dijelaskan mengenai penjenjangan kemampuan literasi anak menjadi 8 tingkat, yaitu jenjang prabaca 1, prabaca 2, membaca dini, membaca awal, membaca lancar, membaca lanjut, membaca mahir, dan membaca kritis. Perjenjangan bacaan berpengaruh pada materi, penyajian, dan desain-grafika pada buku bacaan. Berdasarkan penelitian para ahli, diperlukan buku-buku yang tepat agar mampu mengembangkan kemampuan literasi siswa sesuai dengan jenjangnya, baik yang mengacu pada usia pembaca maupun pada jenjang pendidikannya.⁸

Keenam, penelitian dengan judul “*Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini ditulis oleh Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini yang dimuat dalam jurnal *Litera* volume 15, nomor 1 pada bulan April tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan komponen literasi dalam pandangan PIRLS, (2) mengidentifikasi konstruk kompetensi literasi membaca untuk kelas IV SD, serta (3) membuat draf konstruk kompetensi literasi kelas IV SD dalam versi Indonesia.

⁸ Evelyn Ghozalli, *Panduan Mengilustrasi Dan Mendesain Cerita Anak Untuk Tenaga Profesional* (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kemdikbud RI, 2020).

Jurnal ini memuat beberapa penjelasan, diantaranya: (1) komponen literasi versi PIRLS meliputi: konsep literasi membaca, framework asesmen, tolok ukur, komponen literary text, dan penentuan sistem penilaian. (2) kompetensi literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan membaca dan memahami teks berjenis sastra dan informatif, berdasarkan empat tingkatan kognitif, dari berbagai tipe teks, dan mengikuti konteks local dan nasional di sekitar anak. (3) konstruk kompetensi literasi versi Indonesia berisi: 2-5 kata sulit, panjang teks 200 kata, komposisi tingkatan kognisi rendah hingga lanjut: 30-30-30-10, tema teks sesuai kondisi dan kultur Indonesia, ilustrasi teks yang jelas, dan tabel/grafik diberikan dalam gradasi.⁹

Ketujuh, jurnal dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*” yang ditulis oleh Ina Magdalena dkk, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal ini dimuat dalam Jurnal Edisi (Jurnal Edukasi dan Sains) yang diterbitkan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah pembelajaran daring efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar di SDN Tanah Tinggi 1. Pada penelitian ini dijelaskan indikator-indikator yang menjadi penimbang ke-efektifan suatu pembelajaran.¹⁰

Kedelapan, skripsi oleh Annisa Yuliana (1323305053), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Purwokerto, dengan judul

⁹ Tadkiroatun Musfiroh and Beniati Listyorini, ‘Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar’, *Litera*, 15.6 (2016), p. 11.

¹⁰ Ina Magdalena and others, ‘Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi’, *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2 (2020).

“Implementasi Media Belajar WhatsApp Group (WAG) pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif analitik yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen, dan catatan lapangan, yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian tanpa menggunakan bentuk dan bilangan statistik.

Beberapa kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan penelitian di SD Negeri 1 Pancurendang ialah (1) *WhatsApp Group* menjadi media belajar utama dalam kegiatan pembelajaran daring selama masa *pandemic*, dan telah dilaksanakan dengan baik. (2) Perlu adanya pemanfaatan yang lebih, terutama pada fitur *WhatsApp Beta* yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara klasikal seperti layaknya pembelajaran secara virtual. (3) Masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya peserta didik kurang focus, terbatasnya kuota internet, serta kegiatan evaluasi kurang efektif.¹¹

Kesembilan, penelitian skripsi oleh Husain Haikal Pratama (1111025100015), mahasiswa program studi ilmu perpustakaan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *“Class Library Sebagai Program Literasi Informasi di Perpustakaan SD Islam Al Azhar 20 Cibubur”* pada tahun 2015.

¹¹ Annisa Yuliana, ‘Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021’ (UIN Purwokerto, 2020).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Sumber data penelitian diambil dari siswa kelas IV-VI di SD Islam Al Azhar 20 Cibubur. Class library adalah salah satu program yang diharapkan mampu mengembangkan literasi informasi siswa di SD Islam Al Azhar 20 Cibubur dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penelitian ini mengadopsi beberapa model literasi informasi yang dapat diterapkan di perpustakaan sekolah, yaitu *the big six theory*, *the seven pillars model*, dan *new south wales* (NSW). Standar-standar yang diambil oleh peneliti dalam penelitiannya adalah: (1) Siswa mampu mengakses informasi secara efisien dan efektif, (2) Siswa mampu mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten, dan (3) Siswa mampu menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.¹²

Kesepuluh, penelitian dalam jurnal oleh Andi Hasrianti dan Umar Sulaiman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Penguatan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V di MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa*” pada tahun 2021. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang digunakan oleh peneliti disini dengan rumus regresi linear sederhana. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah bahwa implementasi

¹² Husain Haikal Pratama, ‘Class Library Sebagai Program Literasi Informasi Di Perpustakaan SD Islam Al Azhar 20 Cibubur’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif terhadap budaya literasi membaca siswa kelas V di MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa.¹³

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif, karena adanya pengalaman dan pengetahuan baru dari ilmu yang telah dipelajari.¹⁴

Sedangkan pembelajaran adalah cara atau perbuatan seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar, dengan harapan mampu menjadikan siswa/peserta didik untuk terus menerus belajar.¹⁵

Artinya suatu proses dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila didalamnya terdapat proses interaksi antara

¹³ Andi Hasrianti, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Penguatan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V Di MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa Pendahuluan', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7.2 (2021), 686–95.

¹⁴ Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2019), p.6.

¹⁵ I Made Pustikayasa, 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran', *Widya Genitri*, 10 (2019), p. 57–58 <<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>>.

guru, siswa, dan juga materi atau sumber belajar dalam suatu lingkungan atau kesempatan untuk belajar.

2) Pembelajaran Daring/E-Learning

Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia saat ini telah masuk dalam era digital yang semakin luas. Era digital tentu memberi dampak yang cukup besar dalam setiap aspek kehidupan manusia di bumi ini. Terutama pada masa *pandemic* yang menimpa hampir seluruh bagian di bumi ini. Masa *pandemic* yang mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu seperti mengajak secara paksa seluruh masyarakat kedalam media digital pada segala aspek kehidupan. Masyarakat yang dulu bekerja selalu di kantor atau lapangan kerja, kini dituntut untuk mulai mengenal dan memahami sepenuhnya media teknologi agar mampu bekerja dengan mengatur seluruhnya dari rumah masing-masing, yang saat ini lebih sering disebut WFH (*work from home*).

Pandemic tidak hanya dirasakan oleh masyarakat dewasa yang bekerja, namun juga oleh anak-anak dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga pendidikan setingkat juga ikut digiring secara paksa memasuki era yang penuh dengan teknologi ini. Tentu ranah pendidikan dan ekonomi hanya contoh dari sebagian kecil yang mengalami perubahan

selama *pandemic*. Masih ada banyak ranah kehidupan lain yang juga berubah, semua itu dilakukan untuk menekan resiko peningkatan dan penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Kelebihan dari pembelajaran daring:

- Materi dapat diakses dengan mudah dengan waktu yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring karena terbatas oleh waktu dan kondisi di kelas atau sekolah.
- Media pembelajaran dapat ditampilkan lebih menarik melalui beberapa media dan aplikasi pendukung, baik dalam bentuk gambar, video, maupun audio yang bisa dirancang sebagaimana kebutuhan dan perkembangan kemampuan siswa sesuai jenjangnya.
- Mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa (*self regulated learning*). Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dituntut untuk lebih aktif untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, kemudian mengevaluasi serta mengatur motivasi diri sendiri sehingga menjadi stimulant untuk memberi motivasi dalam belajar.¹⁶

¹⁶ Ali Sadikin and others, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 *Pandemic*)', *Biodik*, 6.1 (2020), p. 219.

- Wawasan menjadi lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan secara daring akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus belajar dan mencari pengetahuan lebih dalam dan luas dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Hal ini bisa terjadi karena dalam pembelajaran luring di sekolah, seringkali sumber informasi pengetahuan siswa terbatas dari guru maupun buku cetak mata pelajaran saja. Sedangkan dalam pembelajaran daring, sumber informasi pengetahuan sangatlah beragam, semua sumber pengetahuan didapat dengan memanfaatkan jaringan internet. Mengakses jaringan internet bisa diibaratkan seperti mengakses otak-otak para ilmuwan, karena seluruh informasi telah disajikan begitu lengkap dan menarik.

Kekurangan dari pembelajaran daring:

- Kekuatan jaringan dan penguasaan dalam menggunakan media teknologi seperti smartphone masih belum merata. Tentu menjadi kendala yang cukup besar karena kondisi ini membuat pembelajaran pada Sebagian sekolah terhambat, terutama pada daerah terpencil yang belum familier dengan teknologi dan internet.
- Tumbuh kembang dan interaksi siswa akan terhambat idia sebagaimana mestinya. Karena pada seharusnya mereka

berinteraksi dan bergaul dengan teman sebayanya agar bisa belajar dan tumbuh dewasa.

- Kemungkinan untuk belajar dengan maksimal akan menjadi kurang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru di SDN Candirejo, bahwa masih banyak siswa yang hanya dibantu orangtuanya saat mengerjakan soal tugas maupun ujian saja, itupun cenderung dengan memberi tahukan jawaban dari pertanyaan.
- Kurang pembelajaran berbasis praktik dengan guru. Kesempatan belajar langsung dengan guru adalah hal yang paling istimewa meskipun pada era penuh teknologi ini.
- Kesempatan untuk berbuat curang dan copy paste jawaban dari teman atau internet lebih besar berkat kemudahan berbagi akses informasi saat ini.

3) Aplikasi WhatsApp pada Smartphone

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial yang populer digunakan secara global di seluruh dunia. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp memanfaatkan paket data internet untuk menjalankannya. Sejak aplikasi WhatsApp dikenalkan pada tahun 2009 oleh pendirinya, yaitu Brian Acton dan Jan Koum, pengguna WhatsApp terus meningkat dari tahun ke tahun. Dikutip dari berita *Liputan6.com* pada tanggal 26 Februari 2021,

pengguna WhatsApp kini telah mencapai lebih dari 2 miliar pengguna yang aktif setiap bulannya.

Beberapa fitur yang disediakan oleh aplikasi WhatsApp ialah:

- a) Mengirim pesan teks maupun dokumen secara gratis, cepat, dan mudah.
- b) Mengirim foto, video, maupun audio secara langsung dari kamera, perekam suara, pengelola berkas, maupun galeri.
- c) Melakukan panggilan suara dan panggilan video kepada beberapa orang sekaligus, Setelah sebelumnya panggilan mampu dilakukan hanya dengan 4 peserta, kini pada aplikasi yang di-update pada tahun 2021, panggilan WhatsApp memungkinkan untuk dilakukan dengan 8 orang sekaligus.
- d) Membagikan lokasi terkini.
- e) Mengirim detail kontak dari kontak telepon yang telah tersimpan sebelumnya kepada pengguna lain.
- f) *WhatsApp Group*. Fitur ini memberi layanan pada penggunanya agar mampu terhubung dengan orang-orang yang penting seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Dalam fitur *WhatsApp Group* ini, pengguna bisa dengan mudah mengirim pesan, foto, atau video kepada seluruh anggota grup secara langsung, dengan kapasitas

hingga 256 orang pada tiap grup-nya. Pengguna juga dapat mengatur nama, profil, deskripsi, atau membisukan dan menyesuaikan notifikasi tertentu, serta banyak hal lain yang bisa dimanfaatkan.

- g) WhatsApp Web (dukungan multi perangkat). Fitur ini memungkinkan penggunanya agar mampu mengakses semua pesan ke komputer sehingga dengan lancar sehingga pengguna dapat menggunakan semua fitur WhatsApp pada perangkat apa pun tanpa dibatasi hanya pada satu perangkat saja.
- h) Enkripsi End to End, yaitu system keamanan yang melindungi privasi seluruh penggunanya. System ini memastikan pesan pribadi dan panggilan pengguna diamankan sehingga tidak seorang pun di luar chat pengguna, termasuk WhatsApp sendiri yang dapat membaca atau mendengarkannya.

4) Pembelajaran Melalui *WhatsApp Group*

WhatsApp Group saat ini banyak digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis daring. Tentu pemilihan ini didasarkan dari beberapa keunggulan yang dirasa tepat oleh prnggunanya, diantaranya karena jumlah pengguna yang sudah meluas, hampir semua orang di Indonesia

kini menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi jarak jauh nomor satu. Selain itu fungsi dan cara penggunaannya yang mudah dan gratis, seorang guru dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk pesan berupa teks, gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, maupun video secara langsung menyesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi guru maupun siswa itu sendiri. Guru juga bisa meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik) pada saat yang sama maupun dengan dibatasi waktu sesuai dengan bentuk yang diminta oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru di salah SDN Candirejo, WhatsApp juga merupakan aplikasi yang dipilih untuk pembelajaran karena bisa dilaksanakan fleksibel dimanapun dan kapanpun. Hal itu dikarenakan latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang beragam sehingga smartphone terkadang dibawa bekerja oleh orangtua. Akhirnya banyak siswa yang baru bisa menerima materi pembelajaran serta mengerjakan tugas setelah orangtua mereka pulang dari bekerja.

Namun setiap hal tentu memiliki sisi yang negative beriringan dengan dampak positif yang telah dirasakan. Sebagaimana dampak negative dari pembelajaran yang dilaksanakan daring secara umum, meskipun pembelajaran daring melalui WhatsApp dinilai efisien dan lebih mudah, namun bukan berarti dampak-dampak negative tersebut dapat tertutup

begitu saja. Masalah dengan jaringan, kurangnya kemampuan orangtua siswa dalam membantu memanfaatkan media teknologi secara maksimal, juga semakin besarnya peluang siswa untuk berbuat curang, seperti bertanya jawaban kepada orangtua, saudara, teman, atau mencari dari internet. Ditambah lagi dengan besarnya kemudahan bagi siswa untuk meng-*copy paste* jawaban dari teman atau internet membuat pembelajaran ini kurang maksimal.

b. Kemampuan Literasi

1) Pengertian Literasi

Ketika kata literasi diucapkan, seringkali orang akan menyimpulkan bahwa makna literasi adalah sama dengan membaca. Padahal sebetulnya literasi memiliki makna yang jauh lebih dalam dan luas daripada membaca itu sendiri. Membaca hanyalah salah satu bagian atau komponen mendasar dari literasi, selebihnya masih terdapat makna lain yang juga sama-sama memiliki bobot yang sama beratnya dari sekedar mampu membaca, diantaranya adalah pemahaman bacaan dan berpikir kritis.

Kemampuan literasi ialah kemampuan yang bersifat fundamental dengan titik utama cakap dalam membaca serta

menganalisis informasi dengan kritis, agar kemudian mampu membekali siswa agar mampu memilih dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Literasi juga bermakna kemampuan yang mencakup pengenalan huruf dan suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, mengeja, dan menulis. Literasi bukan bermula dari mengenalkan alfabet kepada anak di jenjang prabaca dan pembaca dini, namun sebetulnya lebih dini dari hal itu.¹⁷

Dikutip dari perkataan ibu Sofie Dewayani yang mengenalkan tentang strategi literasi berimbang, dalam sebuah kegiatan pembekalan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 (Maret 2021), bahwa literasi berimbang ialah strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan kemampuan berbahasa produktif (berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis) melalui kegiatan menggunakan teks bacaan, baik secara terbimbing maupun mandiri.

Literasi lebih dari sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis, namun ia mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang berbentuk

¹⁷ Sofie Dewayani, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini*, Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Kemendikbud, 2019), p. 2.

media cetak, visual, digital, maupun auditori. Penjabaran dari komponen literasi adalah sebagai berikut:

- a) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan seseorang untuk menyimak, memahami bahasa lisan, serta berkomunikasi, baik melalui gambar maupun lisan. Kemampuan ini dapat terbentuk dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.
- b) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) yang didasari dengan cara memahami dan mengambil kesimpulan secara pribadi.
- c) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu pemahaman mengenai cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, pemahaman akan klasifikasi *Dewey Decimal* agar memudahkan seseorang dalam menggunakan perpustakaan, pemahaman dalam menggunakan katalog dan peng-indeks-an, bahkan

pengetahuan dalam memahami informasi ketika menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi suatu masalah.

- d) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), beriringan pula dengan memahami tujuan dari penggunaannya.
- e) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami teknologi pada masanya, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta mampu memanfaatkan dan menjaga etika dalam menggunakan teknologi.
- f) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman lanjutan dari kemampuan literasi media dan literasi teknologi, yang mampu mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.¹⁸

¹⁸ Pangesti Wiedarti and others, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), p. 8–10.

2) Literasi dan Agama Islam

Literasi dan numerasi menjadi dasar dan modal utama ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya untuk mempelajari agama Islam. Bahkan perintah Al Qur'an yang pertama kali turun adalah membaca, yang berarti Islam sangat memperhatikan kemampuan manusia dalam hal literasi membaca dalam kehidupan.

Allah berfirman dalam surat Al Alaq ayat 1, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"¹⁹

Dalam ayat tersebut, dijelaskan mengenai perintah membaca (literasi). Maka dari itu membaca (literasi) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia memiliki kehidupan yang berwarna dan bermakna. Membaca/literasi dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki.²⁰

Agama dan literasi menjadi hal yang padu. Literasi tidak bisa hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk 'bisa membaca' saja, namun lebih luas dan dalam daripada itu, yaitu mampu memahaminya, dan juga menyampaikan pikiran kritis dari isi

¹⁹ QS. Al-Alaq (96): 1.

²⁰ Moh. Fauzan Fathollah, *Perintah Literasi Dalam Perspektif Alquran Dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita "Indonesia Pintar"*, 2018, p. 5.

bacaan dalam bentuk tulisan maupun perkataan. Yang artinya literasi bertujuan untuk membaca dengan memahami, kemudian mampu berpikir kritis dalam menyikapi bacaan, serta mampu menuliskan, menjelaskan, mempresentasikan, dan menjelaskan atau mendakwahkan kepada orang lain. Hal yang sama juga berlaku dalam agama Islam. Terus belajar sepanjang hayat wajib hukumnya bagi setiap muslim. Belajar merupakan implementasi dan penjabaran dari sikap terus membaca dalam maksud literasi. Seorang muslim dituntut untuk mengamalkan dan berpikir secara kritis terhadap hasil bacaan dan fenomena di sekitarnya. Dan seorang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, baik bil-khitobah (dengan penyampaian lisan), bil-kitabah (dengan tulisan), maupun bil-haal (dengan benda/materi).

Zaman keemasan dan kebudayaan peradaban Islam yang berpusat di Baghdad pada masa dinasti 'Abbasiyah-pun ditandai dengan tradisi literasi yang luar biasa, disamping didukung juga dengan perguruan tinggi dan perpustakaan Nizamiyah yang mampu menciptakan atmosfer baca tulis yang kuat dan inklusif.²¹

Pada hasil sebuah penelitian skripsi oleh Fadhan Anwarudin dengan judul “Korelasi Antara Kemampuan Siswa Dalam *Information Literacy Skill* Dengan Hasil Belajar PAI di SMP

²¹ Djoko Saryono, *Literasi Episentrum Kemajuan Kebudayaan Dan Peradaban* (Malang: Pelangi Sastra, 2019), p. 7–8.

Tumbuh Yogyakarta”, menunjukkan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam *information literacy skill* (kemampuan literasi) dengan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa di SMP Tumbuh Yogyakarta.²²

3) Indonesia dan Tingkat Literasi

Indonesia saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan literasi dan numerasi untuk siswa pada tiap jenjangnya. Tingkat literasi dan numerasi masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa survei literasi pada skala internasional yang telah diikuti sejak beberapa tahun yang lalu, diantaranya adalah survei PIRLS dan PISA.

PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar, dengan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV. PIRLS diselenggarakan setiap 5 tahun sekali, Indonesia sendiri mulai berpartisipasi pada PIRLS 2006. Posisi kompetensi literasi membaca siswa di Indonesia pada hasil survei internasional sangat rendah, Pada tabel 2.1, terlihat bahwa Indonesia masih berada pada posisi yang rendah.

²² Anwarodin.

Selain PIRLS, Indonesia juga telah mengikuti survei internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*), yaitu studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan juga sains dengan sampel pada siswa yang berusia 15 tahun. Survei PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Indonesia mulai berpartisipasi pada survei ini sejak tahun 2000. Hasil dari survei PISA juga menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.²³ Hal ini dapat dilihat pada table 2.1, dari beberapa periode pelaksanaan survei, Indonesia masih berada pada posisi akhir.

Tabel 2.1 Hasil Survei Tingkat Literasi Indonesia Secara Internasional

No	Nama Survei	Tahun Pelaksanaan	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Partisipant	Posisi Literasi Indonesia
1.	PIRLS	2006	41	45	Terendah ke-5
		2011	45	48	Terendah ke-4
2.	PISA	2000	39	41	Terendah ke-3
		2003	38	40	Terendah ke-3
		2006	50	57	Terendah ke-7
		2009	57	57	Terendah ke-1

²³ Dewayani, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, p. 2.

		2012	64	65	Terendah ke-2
		2015	64	72	Terendah ke-9
		2018	74	79	Terendah ke-6

4) Penjenjangan bacaan literasi

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2019, menyusun penjenjangan buku bacaan sesuai dengan beberapa pertimbangan, seperti jenis buku, format, materi, dan bentuk penyajiannya. Penjenjangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku bacaan dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi pada anak. Pembagian jenjang tersebut ialah:²⁴

- a) Pra-baca 1 (jenjang PAUD tingkat awal atau usia 1—3 tahun). Jenjang untuk menstimulus perkembangan aspek fisiologis dan psikologis dasar anak melalui bimbingan.
- b) Pra-baca 2 (jenjang PAUD tingkat lanjut atau usia 4—6 tahun). Jenjang untuk mengembangkan

²⁴ Bambang Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal, Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), vi.

kemampuan bersosialisasi dan berpikir sederhana melalui bimbingan.

c) Membaca Dini (jenjang SD Kelas 1 atau 7 tahun).

Jenjang untuk mengembangkan kemampuan belajar melalui kompetensi pengenalan dan penggunaan simbol-simbol literasi dasar serta mengenal lingkungan sekitar.

d) Membaca Awal (jenjang SD Kelas 2—3 atau 8—9 tahun). Jenjang untuk mengembangkan kemampuan membaca secara benar, memahami alur tulisan, serta mengenal wilayah terdekat.

e) Membaca Lancar (jenjang SD Kelas 4—6 atau 10—12 tahun). Jenjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri.

f) Membaca Lanjut (jenjang SMP atau usia 13—15 tahun). Jenjang untuk mengembangkan penguasaan konsep dasar keilmuan, penguatan bakat dan minat, serta kecakapan berorganisasi.

g) Membaca Mahir (jenjang SMA atau usia 16—18 tahun). Jenjang untuk mengembangkan kompetensi keilmuan dasar dan kemampuan analisis,

meneguhkan bakat dan minat, serta kecakapan berorganisasi dan bermasyarakat.

- h) Membaca Kritis (jenjang Perguruan Tinggi atau usia diatas 18 tahun). Jenjang untuk mengembangkan penguasaan keilmuan, kecakapan hidup dan kompetensi kerja, serta kecakapan berorganisasi dan bermasyarakat.

c. Kemampuan Numerasi

1) Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Numerasi juga dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimilikinya dalam menjelaskan kejadian, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian numerasi, dapat disimpulkan bahwa numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi

hitung di dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Numerasi merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Numerasi yang mana menjadi kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri dalam kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk:²⁵

- a) Menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
- b) Menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

2) Numerasi dalam pandangan Agama Islam

Banyak orang mengira bahwa numerasi adalah ilmu matematika yang dihasilkan oleh para ilmuwan barat sehingga

²⁵ Kementerian Pendidikan and others, 'Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar', 2021.

didalamnya jauh dari nilai – nilai spiritual. Padahal menurut Abdusysyakhir dalam bukunya yang berjudul “Ketika Kyai Mengajar Matematika” mengatakan sesungguhnya matematika (numerasi) itu memiliki hubungan yang sangat erat dengan tradisi spiritual umat Islam, akrab dengan al-Qur’an, dan tentunya matematika juga dapat dijadikan sebagai “jalan” menuju pencapaian manfaat-kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Agama membutuhkan matematika, dan agama mengajarkan matematika. Sebagai contoh misalnya dalam konteks kewajiban rukun Islam yang ke-4, yaitu dalam pembayaran zakat. Agama Islam memerintahkan umat muslim untuk membayar zakat fitrah setiap satu tahun sekali, yaitu pada bulan Ramadhan. Zakat yang dibayarkan yaitu satu *sha'* kurma atau gandum (makanan pokok daerah masing-masing). Sedangkan zakat maal untuk emas dan perak, wajib dikeluarkan zakat seberat 2,5% dihitung dari nilai uang dari emas atau perak tersebut.²⁶

Penghitungan ukuran zakat sebesar satu *sha'* untuk zakat fitrah, diperlukan perbandingan yang tepat pada beberapa daerah, di Indonesia misalnya, makanan pokok berupa beras. Ataupun pada zakat maal yang emas dan perak senilai 2,5% dari harga barang tersebut, membuktikan bahwa agama membutuhkan

²⁶ Kementerian Agama and Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Kemenag RI, 2013).

kemampuan matematis untuk menghitung ukuran dan jumlah secara tepat.

Contoh lain yang ada dalam agama Islam ada pada hukum mawaris (faroidh). Hukum waris termasuk salah satu hukum syari'ah yang sangat penting dan tinggi kedudukannya di sisi Allah SWT. Hal ini ditunjukkan dalam suatu hadits Rasul, yaitu:²⁷

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا، فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى
وَهُوَ أَوْلُ شَيْءٍ يُنْرَعُ مِنْ أُمَّتِي

Yang artinya:“Wahai Abu Hurairah, pelajirlah ilmu faraidh, dan ajarkanlah, karena sesungguhnya ia adalah setengah dari ilmu. Dan ilmu itu akan dilupakan, dan dia adalah ilmu yang pertama kali akan dicabut dari umatku.” (HR. Ibnu Majah no. 2719)

Hal luar biasa yang diungkapkan dalam hadits ini. Pertama, disebutkan bahwa ilmu waris adalah setengah bagian dari ilmu yang juga bisa dimanai setengah dari agama. Sebagian besar ilmu waris berisi tentang angka dan hitungan, serta pemahaman logis yang berkaitan dengan kuantitas.

Selanjutnya, dikabarkan mengenai urgensi dan kekhawatiran Nabi Muhammad, karena ilmu waris akan menjadi salah satu ilmu yang akan menghilang dan dilupakan oleh umatnya, padahal ilmu ini sangat penting. Sama halnya dengan kondisi Indonesia

²⁷ Maimun Nawawi and Happiness Pillars, *Pengantar Hukum Kewarisan Islam* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), p. 16–17.

saat ini, banyak masyarakat yang semakin mengesampingkan pemahaman akan numerasi dan hitungan matematis. Banyak orang memilih untuk menjadikan dirinya tidak pandai matematika, dan berharap biarlah orang lain saja yang pandai. Hingga banyaknya argumentasi yang sama, menjadikan masyarakat kurang memperhatikan matematika. Analogi yang sama juga mungkin digunakan oleh umat Islam, sehingga membiarkan ilmu mewaris dilupakan dan menghilang.

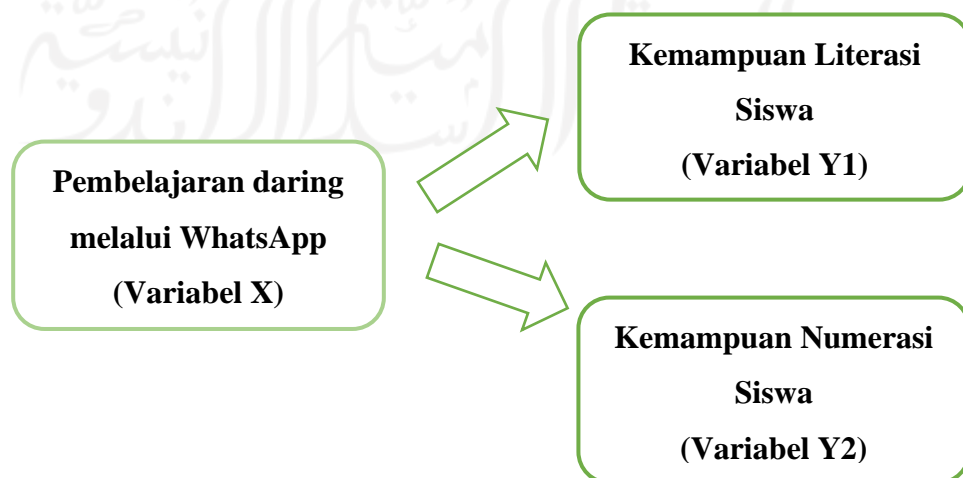
Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama mengajarkan numerasi/matematika dalam segala aspek kehidupannya, salah satunya melalui perintah dalam hadits ini, *'pelajarilah, dan ajarkanlah!'*. Agama membutuhkan matematika, dan agama memperhatikan serta mengajarkan matematika dalam kehidupan ini.

2. Kerangka Pikir

Pandemic covid-19 mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai usaha untuk menekan resiko penularan virus tersebut. Salah satu sekolah yang ikut terkena dampak perubahan tersebut adalah SDN Candirejo. Sejak pembelajaran daring mulai diberlakukan beberapa tahun yg lalu, SDN Candirejo memanfaatkan media sosial *WhatsApp Group* untuk berkomunikasi dan melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru

mengirimkan materi pembelajaran berupa foto, dokumen, atau link video pembelajaran dari Youtube. Namun seringkali guru hanya mengirimkan tugas di WAG untuk dikerjakan saja. Motivasi belajar siswa sangat minim ditandai dengan jarangya interaksi di dalam WAG tersebut dan juga beberapa siswa jarang mengumpulkan tugas. Metode seperti ini tentu dinilai kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seperti sebelum terjadinya *pandemic* covid-19. Pembelajaran yang tidak efektif tentu memberi pengaruh bagi siswa, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi siswa. Jika siswa belum menguasai kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi dasar ilmu pengetahuan, tentu juga akan mengganggu pelajaran yang lain, termasuk ilmu pengetahuan agama.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mencari adakah pengaruh pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Candirejo. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



3. Hipotesis Penelitian

Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mencaai pengaruh, maka hipotesis-nya menggunakan hipotesis hubungan (asosiatif). Hipotesis menunjukkan dugaan sementara mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah disusun oleh peneliti, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran daring melalui WhatsApp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran daring melalui WhatsApp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif karena menggunakan angka dan analisis data dalam penelitiannya. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan 2 kali analisis karena memiliki 2 variabel dependent (variabel Y). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu metode pembelajaran melalui WAG, kemampuan literasi, dan kemampuan numerasi siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI di salah satu sekolah yang berada di daerah Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, yaitu SD Negeri Candirejo. Alasan pemilihan subjek penelitian kelas IV-VI karena jenjang tersebut termasuk dalam jenjang ‘Membaca Lancar’, yaitu jenjang SD kelas 4—6 atau setara dengan anak usia 10—12 tahun. Pada jenjang ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri. Selain dari siswa, terdapat pula subjek penguat dari hasil penelitian terhadap siswa, yaitu dari para guru selaku pelaksana dari proses pembelajaran di sekolah, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Objek dari penelitian ini ialah dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui media *WhatsApp Group* (WAG) terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi tingkat SD, yang mana kemampuan literasi dan numerasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya adalah dasar untuk mempelajari ilmu agama Islam. Hal itulah yang menjadikan agama Islam sangat memperhatikan dan memerintahkan umatnya untuk memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik agar mampu baik pula dalam beragama.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Candirejo yang beralamatkan di Jl. Kaliurang No.12, Candi Winangun, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan SD Negeri Candirejo sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan SD Negeri Candirejo memenuhi kriteria dan persyaratan dari penelitian ini, yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *WhatsApp Group* (WAG).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Selain itu, variable juga bisa diartikan sebagai karakteristik atau atribut dari suatu individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan mampu menjadi variasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Dari atribut atau karakteristik inilah yang nantinya

akan dipejari dan ditarik kesimpulannya dalam fokus pembahasan suatu penelitian.²⁸

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen disimbolkan dengan X.²⁹ Variabel Independen pada penelitian ini adalah pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*. Maka pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* pada penelitian ini akan disebut sebagai variabel X.

Variabel selanjutnya adalah variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel ini sering disebut sebagai variabel output atau konsekuen.³⁰ Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y. Penelitian ini memiliki dua variabel dependen, yaitu kemampuan literasi dan kemampuan numerasi siswa. Maka kemampuan literasi pada penelitian ini akan disebut sebagai variabel Y1, dan kemampuan numerasi akan disebut sebagai variabel Y2.

Selanjutnya mengenai definisi operasional. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 55–57.

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), p. 4.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 57.

terdapat dalam judul penelitian atau yang menjadi salah satu paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.³¹ Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- Pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* adalah pembelajaran jarak jauh yang selama prosesnya dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi media social chat pada grup di WhatsApp yang terhubung dengan internet.

Indikator yang digunakan pada variabel pembelajaran daring dalam penelitian ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Ina Magdalena dkk. Dalam jurnal-nya, disebutkan bahwa pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang memenuhi aspek berikut: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar.³²

- Kemampuan literasi adalah kemampuan fundamental dengan titik utama cakap dalam membaca dan menulis, serta menganalisis informasi dengan kritis, agar kemudian mampu membekali siswa agar mampu memilih dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan.

Indikator yang digunakan pada variabel kemampuan literasi siswa akan merujuk pada teori '*Big 6 Model*' yang

³¹ Erin Dwi Ningsih, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta' (Universitas Islam Indonesia, 2021), p. 53.

³² Magdalena and others.

dikembangkan oleh Michael B, Eisenberg, dan Robert E Berkowitz pada tahun 1987. Model literasi informasi ini terdiri atas enam keterampilan, yaitu: (1) kemampuan merumuskan masalah, (2) strategi pencarian informasi, (3) lokasi dan akses (menemukan dan mendapatkan informasi), (4) pemanfaatan informasi, (5) sintesis (organisasi dan presentasi informasi), dan (6) evaluasi.³³

- Kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa pada berbagai jenis kondisi.

Indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan numerasi pada penelitian ini ialah tujuh kemampuan dasar matematis dalam proses penyelesaian masalah menurut PISA yang dikoordinasikan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), yaitu: (1) kemampuan komunikasi, (2) kemampuan matematisasi, (3) kemampuan representasi, (4) kemampuan penalaran dan argumentasi, (5) kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah, (6) kemampuan menggunakan

³³ Anwarodin, p. 16–19.

bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis, dan (7) kemampuan untuk menggunakan alat-alat matematika.³⁴

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi (bersifat umum atau samar) terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Pada penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Alasan pemilihan subjek penelitian kelas IV-VI karena jenjang tersebut termasuk dalam jenjang ‘Membaca Lancar’, yaitu jenjang SD kelas 4—6 atau setara dengan anak usia 10—12 tahun. Pada jenjang ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri. Maka jumlah populasi dari penelitian ini adalah . Rincian dari jumlah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV-VI

Kelas	Jumlah Siswa
IV	28
V	22
VI	26
Jumlah Total	76

³⁴ Andi Harpeni Dewantara, ‘Soal Matematika Model Pisa : Alternatif Materi Program Pengayaan’, *Didaktika Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12 (2018), p. 204–6.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 215.

Sedangkan sampel adalah himpunan atau bagian yang dimiliki oleh populasi yang merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasi.³⁶ Kesimpulan atau hasil dari penelitian akan diberlakukan untuk keseluruhan populasi. Oleh karenanya, pengambilan sampel dalam suatu penelitian haruslah bersifat representatif (betul-betul mewakili populasi).

Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *sampling total* atau sering juga disebut sebagai *sampling sensus*. *Sampling total* adalah teknik penentuan sampel yang biasa digunakan pada populasi yang relatif kecil, dengan menjadikan 100% anggota populasi sebagai sampel. *Sampling total* biasa digunakan untuk penelitian yang memiliki total populasi kurang dari 100 orang, atau pada penelitian yang menginginkan generalisasi dengan kesalahan yang minim.³⁷

Oleh karenanya pada penelitian ini, dari total populasi yang ada, yaitu sebanyak 76 siswa, dengan menggunakan teknik *sampling total*, maka total sampel yang akan digunakan adalah:

$$\text{Jumlah sampel} \rightarrow 100\% \times 76 \text{ populasi} = 76 \text{ siswa}$$

³⁶ Muhammad Idrus, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), p. 2.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 140.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian adalah suatu hal atau benda yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka sebuah instrumen harus memiliki skala. Pada penelitian ini, skala yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁸ Fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Pada skala Likert, variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun item-item pertanyaan dan pernyataan dalam kuisioner.

Tabel 3.2 Pembagian Skor Kuisioner

Kategori Jawaban	Skor Jawaban
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 152.

Bagian selanjutnya adalah kisi-kisi dari instrumen berupa kuisisioner yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran daring yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo Ngaglik. Terdapat tiga variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, kemampuan literasi dan kemampuan numerasi siswa.

Aspek yang digunakan pada variabel pembelajaran daring dalam penelitian ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Ina Magdalena dkk. Dalam jurnal-nya, disebutkan bahwa pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang memenuhi aspek berikut: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar.³⁹

Aspek yang digunakan pada variabel kemampuan literasi siswa akan merujuk pada teori '*Big 6 Model*' yang dikembangkan oleh Michael B, Eisenberg, dan Robert E Berkowitz pada tahun 1987. Model literasi informasi ini terdiri atas enam keterampilan, yaitu: (1) kemampuan merumuskan masalah, (2) strategi pencarian informasi, (3) lokasi dan akses

³⁹ Magdalena and others.

(menemukan dan mendapatkan informasi), (4) pemanfaatan informasi, (5) sintesis (organisasi dan presentasi informasi), dan (6) evaluasi.⁴⁰

Kemudian aspek yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan numerasi pada penelitian ini mengacu pada tujuh kemampuan dasar matematis dalam proses penyelesaian masalah menurut PISA yang dikoordinasikan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*).⁴¹

Variabel tersebut diakan diuraikan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group

No	Variabel	Aspek	No Item	Jumlah
1.	Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	1, 2	2
		Proses komunikatif	3, 4, 5	3
		Respon peserta didik	6, 7	2
		Aktifitas belajar	8, 9	2

⁴⁰ Anwarodin, p. 16–19.

⁴¹ Dewantara, p. 204–6.

		Hasil belajar	10, 11	2
Jumlah item				11 soal

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Literasi Siswa

No	Variabel	Aspek	No Item	Jumlah
1.	Kemampuan Literasi Siswa	Kemampuan merumuskan masalah	12, 13, 14	3
		Strategi Pencarian Informasi	15, 16	2
		Lokasi dan Akses (Menemukan dan mendapatkan informasi)	17, 18	2
		Pemanfaatan Informasi	19, 20	2
		Sintesis (Organisasi dan Presentasi Informasi)	21, 22	2
		Evaluasi	23, 24	2
Jumlah Item				13 soal

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Numerasi Siswa

No	Variabel	Aspek	No Item	Jumlah
1.	Kemampuan Numerasi Siswa	Kemampuan komunikasi;	25, 26	2
		Kemampuan matematisasi;	27, 28	2
		Kemampuan representasi;	29, 30	2
		Kemampuan penalaran dan argumentasi;	31, 32	2
		Kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah;	33, 34	2
		Kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis;	35, 36	2
		Kemampuan menggunakan alat-alat matematika	37, 38, 39	3
Jumlah Item				15 soal

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya ialah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan proses yang kompleks dengan proses terpenting yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi tidaklah dibatasi pada orang saja, namun juga objek-objek yang ada di sekitarnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data mengenai situasi dan keadaan umum di SD Negeri Candirejo Ngaglik, misalnya keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴²

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data evaluasi selama proses dan hasil belajar sebelum dengan setelah adanya pandemi dari guru.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁴² Erliana Sarlin, 'Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta' (STAIMS, 2018), p. 43.

responden untuk dijawabnya.⁴³ Metode pengumpulan data melalui kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran daring yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* dan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang telah dibagikan kepada responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas Kuisisioner

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Apabila instrumen memiliki validitas yang tinggi, maka ia dapat dikatakan valid. Begitupula sebaliknya, apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas yang rendah, maka berarti instrumen tersebut kurang valid saat digunakan. Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik.⁴⁴

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Adapun rumus *koefisien korelasi product moment Pearson* adalah sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 219.

⁴⁴ Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), p. 146.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Dengan ketentuan:

- Apabila r hitung > rtabel, maka dinyatakan valid.
- Apabila r hitung < rtabel, maka dinyatakan tidak valid.
- Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan pearson correlation bernilai positif, maka dikatakan valid.
- Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka dikatakan tidak valid.
- Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka dikatakan tidak valid.

Setelah menemukan r hitung dengan rumus di atas, hasilnya akan dibandingkan dengan rtabel product moment dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

Angket/kuisisioner penelitian ini telah diujikan kepada 27 responden, yaitu siswa kelas IV dan V di SDN Ngringin yang berlokasi di Sumberarum, kecamatan Moyudan, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti menguji coba angket di sekolah ini karena peneliti berusaha menguji coba

pada usia dan jenjang yang sama, yaitu pada kelas IV, V, atau VI. Selain itu, SD tersebut juga menerapkan pembelajaran daring via *WhatsApp Group* kepada seluruh siswanya selama pandemi.

a. Uji Validitas Kuisisioner Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp Group*

Angket/kuisisioner pada penelitian ini diujikan kepada 27 responden, oleh karenanya diketahui bahwa $n = 27$. Apabila $n = 27$, maka r tabel product moment dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah 0,381. Setelah pengujian kuisisioner, **apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuisisioner dinyatakan valid**. Hasil uji validitas dengan SPSS *statistic 22.0 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Pembelajaran Daring

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,700	0,381	Valid
2	0,784	0,381	Valid
3	0,310	0,381	Tidak Valid
4	0,672	0,381	Valid
5	0,290	0,381	Tidak Valid
6	0,662	0,381	Valid
7	0,477	0,381	Valid
8	0,650	0,381	Valid
9	0,481	0,381	Valid
10	0,637	0,381	Valid
11	0,460	0,381	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pertanyaan yang ada pada kuisisioner pembelajaran daring, 9 item dinyatakan valid dan 2 lainnya dinyatakan tidak valid atau gugur. Item-item

yang valid adalah pertanyaan pada nomor: 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Sedangkan item yang tidak valid adalah pertanyaan pada nomor 3 dan 5.

Pertanyaan yang tidak valid akan dipertimbangkan untuk digugurkan ataupun diganti dengan pertanyaan yang lain. Pada kuisisioner ini, kedua pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan dengan pertimbangan bahwa sisa pertanyaan pada kuisisioner yang ada masih cukup mewakili seluruh indikator pada variabel pembelajaran daring.

b. Uji Validitas Kuisisioner Kemampuan Literasi

Angket/kuisisioner pada penelitian ini diujikan kepada 27 responden, oleh karenanya diketahui bahwa $n = 27$. Apabila $n = 27$, maka r tabel product moment dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah 0,381. Setelah pengujian kuisisioner, **apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuisisioner dinyatakan valid**. Hasil uji validitas dengan SPSS *statistic 22.0 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 2.7 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kemampuan Literasi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,316	0,381	Tidak Valid
2	0,574	0,381	Valid
3	0,231	0,381	Tidak Valid
4	0,477	0,381	Valid
5	0,481	0,381	Valid
6	0,638	0,381	Valid
7	0,266	0,381	Tidak Valid
8	0,656	0,381	Valid
9	0,724	0,381	Valid
10	0,549	0,381	Valid
11	0,617	0,381	Valid

12	0,446	0,381	Valid
13	-0,102	0,381	Tidak Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 13 item pertanyaan yang ada pada kuisioner kemampuan literasi, 9 item dinyatakan valid dan 4 lainnya dinyatakan tidak valid atau gugur. Item-item yang valid adalah pertanyaan pada nomor: 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, dan 12. Sedangkan item yang tidak valid adalah pertanyaan pada nomor 1, 3, 7, dan 13.

Pertanyaan yang tidak valid akan dipertimbangkan untuk digugurkan ataupun diganti dengan pertanyaan yang lain. Pada kuisioner ini, empat pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan dengan pertimbangan bahwa sisa pertanyaan pada kuisioner yang ada masih cukup mewakili seluruh indikator pada variabel kemampuan literasi.

c. Uji Validitas Kuisioner Kemampuan Numerasi

Angket/kuisioner pada penelitian ini diujikan kepada 27 responden, oleh karenanya diketahui bahwa $n = 27$. Apabila $n = 27$, maka r tabel product moment dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah 0,381. Setelah pengujian kuisioner, **apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuisioner dinyatakan valid**. Hasil uji validitas dengan SPSS *statistic 22.0 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3.8 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kemampuan Numerasi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,292	0,381	Tidak Valid
2	0,485	0,381	Valid
3	0,490	0,381	Valid
4	0,767	0,381	Valid
5	0,250	0,381	Tidak Valid
6	0,635	0,381	Valid
7	0,526	0,381	Valid
8	0,349	0,381	Tidak Valid
9	0,200	0,381	Tidak Valid
10	0,548	0,381	Valid
11	0,388	0,381	Valid
12	0,744	0,381	Valid
13	0,352	0,381	Tidak Valid
14	-0,078	0,381	Tidak Valid
15	-0,047	0,381	Tidak Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pertanyaan yang ada pada kuisisioner kemampuan numerasi, 8 item dinyatakan valid dan 7 lainnya dinyatakan tidak valid atau gugur. Item-item yang valid adalah pertanyaan pada nomor: 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, dan 12. Sedangkan item yang tidak valid adalah pertanyaan pada nomor 1, 5, 8, 9, 13, 14 dan 15.

Pertanyaan yang tidak valid akan dipertimbangkan untuk digugurkan ataupun diganti dengan pertanyaan yang lain. Pada kuisisioner ini, enam pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan dengan pertimbangan bahwa sisa pertanyaan pada kuisisioner yang ada masih cukup mewakili seluruh indikator terkait. Pertanyaan yang akan dibuang atau gugur adalah pertanyaan pada nomor 1, 5, 8, 9, 14 dan 15. Kemudian 1 item

pada nomor 13 akan tetap digunakan dalam kuisioner penelitian dengan pertimbangan: (1) Item 13 adalah salah satu dari 3 item pertanyaan yang disusun peneliti yang merujuk pada indikator “kemampuan menggunakan alat-alat matematika”. Pada indikator ini, peneliti telah menyusun 3 pertanyaan yang memenuhi aspek tersebut, namun ketiganya dinyatakan gugur/tidak valid. Oleh karena keterbatasan waktu, maka dari ketiga item yang gugur pada indikator tersebut, akan diambil satu item yang memiliki nilai hitung paling tinggi atau yang paling mendekati r tabel, yaitu pada nomor 13 ($r_{hitung} = 0,352$).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Beberapa ahli menyebutkan bahwa reliabilitas yaitu konsistennya hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Tujuan utama dilakukannya uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti.⁴⁵ Uji reliabilitas adalah uji lanjutan dari uji validitas instrumen. Berdasarkan uji validitas sebelumnya, pada variabel pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* (x) terdapat 9 dari 11 soal yang dinyatakan valid. Kemudian pada variabel kemampuan literasi, terdapat 9 dari 13 soal yang dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel kemampuan numerasi, terdapat 9 dari 15 soal yang dinyatakan valid. Soal-

⁴⁵ Bandur, p. 210.

soal yang pada pengujian validitas tersebut telah dinyatakan valid, kemudian diuji nilai reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian ini, uji validitas serta reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistic 22.0 for windows* agar diperoleh data yang baik.

a. Uji Reliabilitas Kuisiner Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp Group*

Table 3.9 Tabel Case Processing Summary

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel di atas nilai N = 27 valid 100 % karena semua data terisi dengan lengkap.

Table 3.10 Tabel Reliability Statistics Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	9

Berdasarkan tabel reliability statistics diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas angket terkait sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori instrumen yang

reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	22.22	23.410	.544	.785
item_2	21.96	19.806	.673	.764
item_4	22.19	22.387	.641	.773
item_6	21.85	22.285	.545	.783
item_7	21.44	24.949	.341	.807
item_8	21.59	23.020	.590	.780
item_9	21.78	24.103	.372	.805
item_10	22.00	21.769	.553	.782
item_11	22.00	23.923	.317	.815

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh pertanyaan dalam instrumen tersenut dinyatakan reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Kuisiner Kemampuan Literasi

Table 3.12 Tabel Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel di atas nilai N = 27 valid 100 % karena semua data terisi dengan lengkap.

Tabel 3.13 Tabel Reliability Statistics Variabel Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	9

Berdasarkan tabel *reliability statistics* diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas angket terkait sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel kemampuan literasi yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori instrumen yang reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.14 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	21.44	15.487	.413	.734
item_4	21.22	16.179	.312	.748
item_5	21.26	15.123	.326	.753
item_6	21.93	14.687	.444	.729
item_8	21.26	14.815	.586	.709
item_9	21.33	14.154	.663	.694
item_10	21.93	15.148	.435	.730
item_11	22.11	15.179	.530	.718
item_12	21.59	16.020	.267	.758

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh pertanyaan dalam instrumen tersenut dinyatakan reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas Kuisisioner Kemampuan Numerasi

Tabel 3.15 Tabel Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel di atas nilai N = 27 valid 100 % karena semua data terisi dengan lengkap.

Tabel 3.16 Tabel Reliability Statistics Variabel Y2

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.752	9

Berdasarkan tabel reliability statistics diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas angket terkait sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel kemampuan numerasi yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori instrumen yang reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Table 3.17 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item_2	21.93	18.302	.445	.727
item_3	21.81	18.618	.469	.724
item_4	22.22	16.872	.781	.678
item_6	21.67	18.846	.473	.725
item_7	22.04	18.806	.276	.761
item_10	22.19	18.387	.398	.735
item_11	22.44	18.795	.335	.746
item_12	22.41	16.174	.648	.688
item_13	21.22	21.333	.130	.767

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh pertanyaan dalam instrumen tersenut dinyatakan reliabel (memiliki konsistensi tinggi) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena ia menjadi syarat yang wajib dipenuhi sebelum bisa dilakukan uji regresi. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan perhitungan pada aplikasi SPSS *statistic 22.0 for windows*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas, yaitu pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* dengan variabel terikat, yaitu kemampuan literasi dan numerasi siswa mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS *statistic 22.0 for windows*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian pada penelitian regresi

Hasil uji regresi yang baik ditandai salah satunya dengan tidak terdapat masalah pada saat pengujian heteroskedastisitas. dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS *statistic 22.0 for windows*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden dan sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan analisis ini berupa mengelompokkan dan mentabulasi data berdasarkan jenis variabel dan jenis responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *statistic 22.0 for windows* untuk memudahkan perhitungan data pada penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini akan digunakan statistik deskriptif dalam menganalisis datanya. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul namun tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi/ diberlakukan untuk seluruh populasi pada penelitian. Teknik analisis statistik deskriptif juga tepat digunakan untuk penelitian kuantitatif yang dalam penelitiannya menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Statistik deskriptif bisa dilakukan untuk penelitian yang mencari korelasi atau kuatnya hubungan antara 2 variabel atau lebih.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 147–48.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Candirejo
NPSN	: 20401395
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 47/Kep.KDH/A/2010 (04 Juni 2010)
SK Izin Operasional	: 47/Kep.KDH/A/2010 (04 Juni 2010)
Status Dana BOS	:Bersedia menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 2200
Akses Internet	:3 (Tri)
Nama Kepala Sekolah	: Murniyati
Alamat:	
a. Jalan	: Jalan Kaliurang KM 13, Candirejo
b. Desa	: Sardonoharjo
c. Kecamatan	: Ngaglik

- d. Kabupaten : Sleman
- e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- f. Kode POS : 55581
- g. Telpon : 0274-898379
- h. Email: sdncandirejo@yahoo.com

2) Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri Candirejo

“Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa, berbudaya, serta berwawasan lingkungan”

b. Misi SD Negeri Candirejo

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 4) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

3) Tujuan

Tujuan pendidikan SD Negeri Candirejo mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan pendidikan di SDN Candirejo yaitu sebagai berikut ;

- 1) Mencerdaskan bangsa berlandaskan imtaq, cerdas, terampil, berbudi luhur dan berbudaya
- 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN setiap tahun
- 4) Mengembangkan bakat dan kreativitas
- 5) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam mengikuti lomba akademiuk tingkat kecamatan, Kabupaten dan Propinsi
- 6) Menanamkan mental dan spiritual yang mandiri dan rajin
- 7) Menyusun dan melaksanakan APBS
- 8) Membiasakan berbahasa Jawa di luar kelas
- 9) Membudayakan hidup sehat

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov* sebagai acuan pengujian normalitas data penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Dasar dari pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual data dinyatakan memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, apabila data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual data penelitian tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

Hasil dari pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *SPSS Statistic 22,0 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel X terhadap Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
	Mean	.0000000

Normal	Std.	2.67151039
Parameters ^{a,b}	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.056
Differences	Positive	.051
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X terhadap Y1 pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel unstandardized residual adalah 0,200. Maka diperoleh keputusan bahwa $0,200 > 0,050$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada variabel X terhadap Y1 memiliki distribusi yang normal sehingga analisis regresi bisa diteruskan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel X terhadap Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	2.72359707
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.054

	Negative	-0.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X terhadap Y2 pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel unstandardized residual adalah 0,200. Maka diperoleh keputusan bahwa $0,200 > 0,050$ sehingga dapat dinyatakan juga bahwa data pada variabel X terhadap Y2 memiliki distribusi yang normal sehingga analisis regresi bisa diteruskan.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat apakah linier atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang linier. Namun apabila data memiliki nilai signifikansi *deviation from linierity* kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier.

Hasil dari pengujian linieritas data menggunakan SPSS

Statistic 22,0 for windows ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Literasi * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	516.974	14	36.927	6.564	.000
		Linearity	324.885	1	324.885	57.747	.000
		Deviation from Linearity	192.088	13	14.776	2.626	.006
	Within Groups		343.184	61	5.626		
Total			860.158	75			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas diketahui bahwa nilai signifikasnsi *deviation from linierity* variabel X terhadap Y1 adalah 0,006. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa $0,006 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan sementara bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi *	Between Groups	(Combined)	229.663	14	16.404	2.316	.013
		Linearity	105.336	1	105.336	14.873	.000

Pembelajaran Daring	Deviation from Linearity	124.327	13	9.564	1.350	.210
	Within Groups	432.021	61	7.082		
	Total	661.684	75			

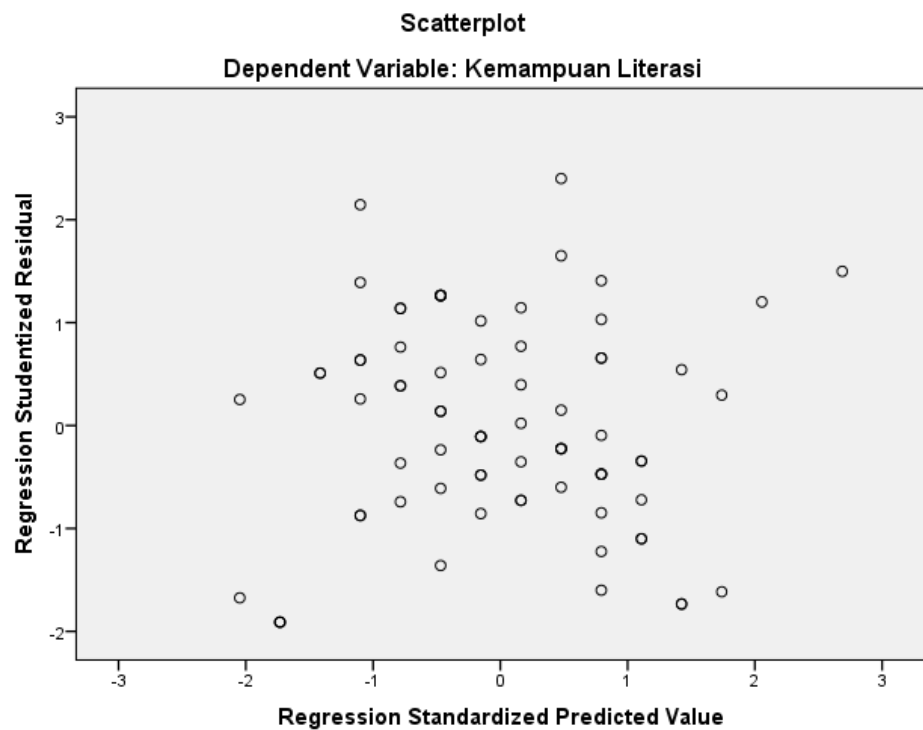
Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas diketahui bahwa nilai signifikasnsi *deviation from linierity* variabel X terhadap Y2 adalah 0,210. Kemudian dapat diputuskan bahwa $0,210 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Dalam kasus penelitian ini, yaitu penelitian yang melibatkan satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y), pada hasil pengujian linieritas data penelitian menunjukkan bahwa hubungan data penelitian pada variabel X terhadap Y1 tidak linier karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05, namun pada data penelitian variabel X terhadap Y2 menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan data yang linier. Oleh karenanya, pada penelitian ini, analisis regresi sederhana akan tetap dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan dalam pokok bahasan dan waktu yang simultan (bersamaan atau serentak). Disamping itu, hasil pada uji normalitas data menunjukkan bahwa hubungan antara data penelitian pada variabel X terhadap Y1 dan juga X terhadap Y2 adalah data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal merupakan syarat utama dapat dilakukannya analisis regresi untuk

mencari pengaruh antara variabel penelitian. Oleh karenanya pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dapat tetap dilanjutkan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Pembelajaran Daring Terhadap Literasi (X→ Y1)

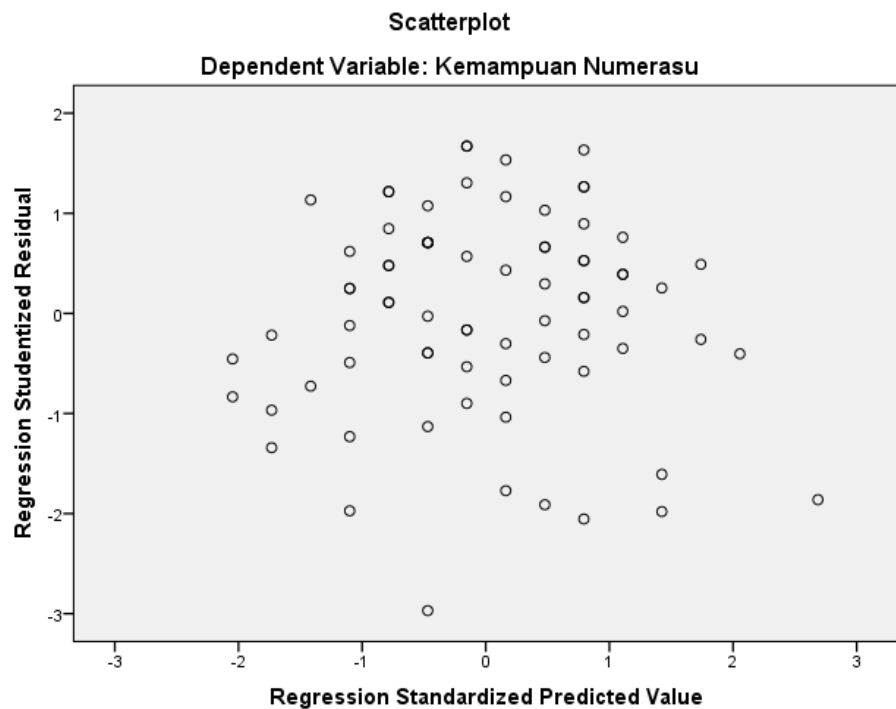


Setelah dilakukan uji SPSS tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik data penyebaran berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka nol (0)
- 2) Titik tidak mengumpul hanya pada angka nol (0)
- 3) Titik tidak menyebar dengan pola tertentu dan tidak membentuk gelombang.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Pembelajaran Daring Terhadap Numerasi (X → Y2)



Setelah dilakukan uji SPSS tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik data penyebaran berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka nol (0)
- 2) Titik tidak mengumpul hanya pada angka nol (0)
- 3) Titik tidak menyebar dengan pola tertentu dan tidak membentuk gelombang.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

2. Analisis Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y1

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependent, bila nilai variabel independent di manipulasi/dirubah-rubah atau dinai-turunkan.⁴⁷ Berikut adalah output hasil dari analisis regresi sederhana variabel X terhadap Y1 dengan bantuan *SPSS Statistic 22,0 for windows*:

Tabel 4.7 Output SPSS (Variabel Entered/Removed) Variabel X terhadap Y1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Daring ^b		Enter

a. Dependent Variable: Literasi

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, p. 260.

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Tabel diatas menjelaskan mengenai variabel yang dimasukkan, yaitu variabel pembelajaran daring melalui WhatsApp sebagai variabel independent (X) dan variabel Kemampuan literasi sebagai variabel dependent (Y1).

Tabel 4.8 Variabel X terhadap Y1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	324.885	1	324.885	44.915	.000 ^b
Residual	535.273	74	7.233		
Total	860.158	75			

a. Dependent Variable: Literasi

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X terhadap Y1 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel pembelajaran daring melalui WhatsApp (X) terhadap variabel Kemampuan Literasi Siswa (Y). Maka dapat disimpulkan juga bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.9 Variabel X terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	9.521	2.420		3.935	.000
1	Pembelajaran Daring	.657	.098	.615	6.702	.000

a. Dependent Variable: Literasi

Secara umum persamaan garis regresi sederhana adalah $Y = a + b X$. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $a = 9.521$ (angka konstan dari *unstandardized coefficient*) dan nilai $b = 0,657$ (angka koefisien regresi). Oleh karenanya persamaan garis regresinya menjadi:

$$Y = a + b X, \quad Y = 9.521 + 0,657X$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pembelajaran daring akan mempengaruhi/menambahkan poin nilai kemampuan literasi sebesar 0,657. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa (Y1).

Tabel 4.10 Variabel X terhadap Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.369	2.690

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

b. All requested variables entered.

Kemudian pada tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel Pembelajaran Daring melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y1) dalam analisis regresi sederhana. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel *model summary* diatas. Pada tabel tersebut menunjukkan

bahwa nilai R Square memiliki nilai sebesar 0.378, yang artinya terdapat pengaruh antara Pembelajaran Daring melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y1) sebesar 37,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Analisis Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y2

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependent, bila nilai variabel independent di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁴⁸ Berikut adalah output hasil dari analisis regresi sederhana variabel X terhadap Y2 dengan bantuan *SPSS Statistic 22,0 for windows*:

Tabel 4.11 Output SPSS (Variabel Entered/Removed) Variabel X terhadap Y2

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Daring ^b		Enter

a. Dependent Variable: Numerasi

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Variabel yang dimasukkan yaitu variabel pembelajaran daring melalui WhatsApp sebagai variabel independent

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, p. 260.

(X) dan variabel Kemampuan Numerasi Siswa sebagai variabel dependent (Y1).

Tabel 4.12 Variabel X terhadap Y2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105.336	1	105.336	14.011	.000 ^b
Residual	556.349	74	7.518		
Total	661.684	75			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X terhadap Y2 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel pembelajaran daring melalui WhatsApp (X) terhadap variabel Kemampuan Numerasi Siswa (Y2). Maka dapat disimpulkan juga bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.13 Variabel X terhadap Y2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.473	2.467		6.272	.000
Pembelajaran Daring	.374	.100	.399	3.743	.000

a. Dependent Variable: Numerasi

Secara umum persamaan garis regresi sederhana adalah $Y = a + b X$. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $a = 15.473$ (angka konstan dari *unstandardized coefficient*) dan nilai $b = 0,374$ (angka koefisien regresi). Oleh karenanya persamaan garis regresi sederhananya menjadi:

$$Y = a + b X, \quad Y = 15.473 + 0,374X$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pembelajaran daring akan mempengaruhi/menambahkan poin nilai kemampuan numerasi sebesar 0,374. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan numerasi siswa (Y2).

Tabel 4.14 Variabel X terhadap Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.148	2.742

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel Pembelajaran Daring melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan Numerasi Siswa (Y2) dalam analisis regresi sederhana. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel *model summary* diatas. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square memiliki nilai sebesar 0.159, yang artinya terdapat pengaruh antara Pembelajaran Daring melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan

Numerasi Siswa (Y2) sebesar 15,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4. Analisis Deskriptif Kuisisioner Penelitian

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Kuisisioner Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Daring	76	18.00	33.00	24.4868	3.16857
Kemampuan Literasi	76	17.00	35.00	25.6053	3.38656
Kemampuan Numerasi	76	16.00	30.00	24.6316	2.97026
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan skor paling rendah pada variabel pembelajaran daring adalah 18,0, sedangkan skor tertinggi pada variabel tersebut adalah 33,0. Rata-rata perolehan skor dari kuisisioner pembelajaran daring sebesar 24,49 yang diperoleh dari 76 responden yang mengisi, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,17.

Kemudian pada kuisisioner kemampuan literasi siswa disimpulkan bahwa perolehan skor paling rendah pada variabel ini adalah 17,0, sedangkan skor tertinggi pada variabel tersebut adalah 35,0. Rata-rata

perolehan skor yang diperoleh dari 76 responden yang mengisi kuisioner kemampuan literasi sebesar 25,61 dan nilai standar deviasi sebesar 3,39.

Sedangkan pada variabel kemampuan numerasi, dapat disimpulkan bahwa perolehan skor paling rendah pada variabel ini adalah 16,0, dan dengan skor tertinggi yaitu 30,0. Rata-rata perolehan skor yang diperoleh dari 76 responden kuisioner kemampuan numerasi sebesar 24,63 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,97.

C. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo” ini dilakukan di SDN Candirejo Ngaglik yang didalamnya menerapkan pembelajaran berbasis daring melalui *WhatsApp Group* selama kurang lebih 2 tahun *pandemic covid* yang terjadi di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk melihat adakah pengaruh dari pembelajaran daring tersebut terhadap kemampuan literasi dan juga kemampuan numerasi siswa, yang mana saat ini dua hal tersebut menjadi focus utama dalam pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, yang diperketat oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia. Peneliti lebih berfokus pada jenjang kelas 4, 5, dan 6 pendidikan dasar dikarenakan dalam buku karya Evelyn Ghozalli yang berjudul “Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional” yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia pada tahun 2020 menjelaskan bahwa

kelas tersebut termasuk kedalam golongan membaca lancar (jenjang SD Kelas 4—6 atau 10—12 tahun), yaitu jenjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuisisioner yang berisi indikator-indikator mengenai 3 variabel terkait, yaitu pembelajaran daring, kemampuan literasi, dan kemampuan numerasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan dua kali analisis, yaitu variabel pembelajaran daring (X) terhadap kemampuan literasi (Y1), lalu kemudian dilakukan analisis yang kedua, yaitu pada variabel pembelajaran daring (X) terhadap kemampuan numerasi (Y2). Analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 22,0 for windows* agar memudahkan dan memberikan hasil yang lebih meyakinkan.

Penelitian ini ternyata menunjukkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian terkait numerasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Meskipun belum ada penelitian yang sama persis dilakukan terhadap 3 variabel penelitian secara bersamaan, namun telah ada penelitian yang serupa dengan beberapa variabel yang diteliti oleh peneliti. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Yongki Sarullo yang dimuat dalam jurnal *Duniailmu Vol . 1* pada tanggal 2 September 2021 mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika (numerasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa (hasil belajar matematika).

Sebaliknya, hasil yang berbeda justru ditemukan oleh peneliti, dimana pada hasil analisis regresi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan daring melalui whatsapp terhadap kemampuan numerasi pada siswa di SDN Candirejo. Hal ini dibuktikan dengan melihat garis persamaan regresi pada variabel tersebut, yaitu: $Y = a+bX \rightarrow Y=15.473+0,374X$. Adanya perbedaan ini bukan berarti menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah tidak benar, namun kemungkinan terdapat penyebab atau factor perbedaan lainnya yang menjadikan hasilnya berbeda.

Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andi Hasrianti dan Umar Sulaiman mengenai efektivitas pembelajaran secara daring dengan budaya literasi siswa di MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa pada tahun 2021, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif terhadap budaya literasi membaca siswa. Hal ini berarti hasil dan kesimpulan yang didapat oleh saudara Andi dan Umar sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Candirejo.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pembelajaran daring memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 4,5, dan 6 di SDN Candirejo. Besarnya pengaruh Pembelajaran Daring

melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y1) sebesar 37,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian besarnya pengaruh antara Pembelajaran Daring melalui WhatsApp (X) terhadap Kemampuan Numerasi Siswa (Y2) sebesar 15,9%, dan sisanya yaitu sebesar 84,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis regresi sederhana terhadap data penelitian mengenai pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo Ngaglik tahun ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan daring melalui whatsapp terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV-VI di SDN Candirejo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi sederhana pada variabel daring terhadap literasi, yaitu: $Y = a + b X \rightarrow Y = 9.521+0,657X$.

Sedangkan hasil persamaan regresi sederhana pada variabel daring terhadap numerasi adalah $Y = a + b X \rightarrow Y = 15.473+0,374X$.

2. Pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* memberikan pengaruh pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Besarnya pengaruh dapat diketahui dari hasil perhitungan determinasi variabel terkait, pada variabel literasi yaitu sebesar 37,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian untuk variabel numerasi menunjukkan besar

pengaruh sebesar 15,9%, dan sisanya yaitu sebesar 84,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembelajaran daring, kemampuan literasi siswa, dan kemampuan numerasi siswa sebagai berikut:

1. Bagi SDN Candirejo, terkhususnya para pendidik dan pemangku kebijakan sekolah, untuk terus memperhatikan kemampuan literasi dan juga numerasi pada siswa bilamana nantinya sekolah ingin menerapkan Kembali pembelajaran yang berbasis daring. Memberikan fasilitas seperti buku bacaan, alat hitung, dan juga media belajar lain yang dapat menumbuhkan minat belajar supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik pada bidang literasi maupun numerasi.
2. Bagi para orang tua selaku wali murid yang juga merangkap menjadi guru bagi siswa selama di rumah, terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan untuk mampu menjadi bahan renungan dan motivasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dimanapun pembelajaran itu dilaksanakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut terkait alasan

dan faktor yang menyebabkan perbedaan besar pengaruh antara kedua variabel dependent, yang mana pada penelitian ini dilakukan bersamaan, yang artinya keduanya dilakukan pada subjek dan keadaan yang sama persis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan, pertolongan, dan bimbingan kepada penulis dan seluruh pihak yang terkait, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp Group* Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo”. Segala kebenaran dan kebaikan yang haq hanyalah milik Allah SWT, namun banyanya kekurangan maupun kesalahan sesungguhnya bersumber dari diri penulis. Meskipun demikian penulis berharap semoga apa yang ditulis dalam penelitian skripsi ini dapat membawa manfaat serta kebaikan kepada pembaca maupun bagi penulis sendiri, walhamdulillahilallobbil ‘aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian, and Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Kemenag RI, 2013)
- Anwarodin, Fadhan, 'Korelasi Antara Kemampuan Siswa Dalam Information Literacy Skill Dengan Hasil Belajar PAI Di SMP Tumbuh Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Bandur, Agustinus, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)
- Dewantara, Andi Harpeni, 'Soal Matematika Model Pisa : Alternatif Materi Program Pengayaan', *Didaktika Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12 (2018)
- Dewayani, Sofie, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini*, Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Kemendikbud, 2019)
- , *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah* (Jakarta: Kemdikbud, 2021)
- Djamaluddin, Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2019)
- Fathollah, Moh. Fauzan, *Perintah Literasi Dalam Perspektif Alquran Dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita "Indonesia Pintar"*, 2018

- Ghozalli, Evelyn, *Panduan Mengilustrasi Dan Mendesain Cerita Anak Untuk Tenaga Profesional* (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kemdikbud RI, 2020)
- Han, Weilin, Dicky Susanto, and dkk, *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2017)
- Hasrianti, Andi, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Penguatan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V Di MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa Pendahuluan', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7.2 (2021), 686–95
- Idrus, Muhammad, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009)
- Magdalena, Ina, Ayu Wahyuni, Davina Dewi Hartana, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2 (2020), 366–77
- Musfiroh, Tadkiroatun, and Beniati Listyorini, 'Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar', *Litera*, 15.6 (2016), 11
- Nawawi, Maimun, and Happiness Pillars, *Pengantar Hukum Kewarisan Islam* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016)
- Ningsih, Erin Dwi, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta' (Universitas Islam Indonesia, 2021)
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Direktorat Sekolah Dasar, and Kata

- Pengantar, 'Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar', 2021
- Pratama, Husain Haikal, 'Class Library Sebagai Program Literasi Informasi Di Perpustakaan SD Islam Al Azhar 20 Cibubur' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Pustikayasa, I Made, 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran', *Widya Genitri*, 10 (2019) <<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>>
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah, Kampus Pinang, Masak Jl, Jambi Ma, Bulian Km, and others, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', *Biodik*, 6.1 (2020), 214–24
- Sarlin, Erliana, 'Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta' (STAIMS, 2018)
- Sarullo, Yongki, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Google Classroom', 1.2 (2021), 1–7
- Saryono, Djoko, *Literasi Episentrum Kemajuan Kebudayaan Dan Peradaban* (Malang: Pelangi Sastra, 2019)
- Siskawati, Fury Styo, Fitriana Eka Chandra, and Tri Novita Irawati, 'Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19', *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.101 (2020), 258
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

———, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021)

Trimansyah, Bambang, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal, Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), vi

Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningsih, Sofie Dewayani, Wen Muldian, and Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Yuliana, Annisa, 'Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021' (UIN Purwokerto, 2020)

Lampiran

Lampiran 1 Uji Coba Kuisioner

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA

Nama :
Kelas :

Petunjuk :

- Jawaban ini tidak untuk mendapatkan nilai
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawablah sesuai dengan dirimu sendiri !
- Centanglah (✓) pada jawaban yang menurut kamu paling cocok dengan dirimu !

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Setiap guru memberi tugas, saya mengerjakan tepat waktu.				
2	Pembelajaran daring (online) melalui WA sangat mengasyikkan				
3	Saya berani bertanya pada guru pada saat belajar secara online				
4	Penjelasan dari guru selama belajar di WA mudah kupahami				
5	Ketika saya bingung dan bertanya, guru selalu menjawab pertanyaanku				
6	Saya suka kegiatan belajar online dari WA				
7	Saya belajar materi pelajaran dari guru dengan semangat dan antusias				
8	Guru terkadang memberi tugas untuk menulis, menggambar (peta/diagram/grafik), maupun membuat kerajinan tangan				
9	Guru menyampaikan materi dengan banyak cara (dari gambar, video, bacaan, dan rekaman suara)				
10	Nilaiiku banyak yang turun karena belajar online				
11	Saya sering bingung pada materi pelajaran, walaupun sudah diterangkan oleh guru di WA				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12	Saya faham dengan bacaan cerita yang ada di buku paket/ di soal				
13	Biasanya saya bisa menjawab semua pertanyaan tentang bacaan/cerita yang ada di soal				
14	Saya sudah lancar membaca				
15	Saya bisa memahami bacaan dari berbagai sumber, seperti buku paket, koran, majalah, atau internet.				
16	Saya mencari tahu hal-hal yang tidak saya ketahui dari berbagai sumber, seperti buku paket, koran, majalah, atau internet.				
17	Saya suka pergi ke perpustakaan				
18	Saya sering menggunakan internet untuk mencari hal yang ingin saya ketahui				
19	Banyak hal yang baru saya dapatkan setelah membaca buku				
20	Saya banyak membaca buku paket atau materi dari guru agar saya bisa memahami pelajaran				
21	Saya suka menulis (berita ataupun cerita).				
22	Saya sering menulis (berita ataupun cerita).				
23	Jika dalam soal ujian ada banyak bacaan, biasanya nilaiku jadi jelek (karena bingung dengan isi bacaannya)				
24	Saya sering salah memahami isi bacaan				
25	Saya sering menjawab asal pada soal matematika pilihan ganda.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
26	Saat mengerjakan soal matematika essay, saya bisa menuliskan rumus dan cara mengerjakannya.				
27	Saya sudah lancar berhitung dasar (pertambahan, pengurangan, perkalian, pembagian)				
28	Saya mampu mempraktekkan hitungan dalam kehidupan sehari-hari				
29	Saya sering bingung dalam membaca grafik, tabel, atau diagram di buku matematika.				
30	Saya bisa langsung mengerjakan soal jika diberitahu rumusnya				
31	Nilai berhitung-ku (matematika) menurun selama belajar online				
32	Saya bisa menghitung sendiri total harga belanjaan ketika membeli sesuatu di toko/warung				
33	Saya tidak bisa mempraktekkan hitungan dalam kehidupan sehari-hari				
34	Saya membantu mengajarkan teman yang kesulitan matematika				
35	Saya masih bingung dengan simbol-simbol matematika (seperti : π , \leq , \geq , pangkat, dll)				
36	Jika ada soal dengan symbol tertentu (seperti : π , \leq , \geq , pangkat, dll), saya tetap bisa mengerjakannya.				
37	Saya bisa menghitung dengan kalkulator				
38	Saya suka menghitung dengan dibantu kalkulator				
39	Jika diperrbolehkan, saya akan menggunakan kalkulator untuk mempermudah mengerjakan soal.				

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA

Nama :
Kelas :

Petunjuk :

- Jawaban ini tidak untuk mendapatkan nilai
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawablah sesuai dengan dirimu sendiri !
- Centanglah (✓) pada jawaban yang menurut kamu paling cocok dengan dirimu !

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Setiap guru memberi tugas, saya mengerjakan tepat waktu.				
2	Pembelajaran daring (online) melalui WA sangat menyenangkan				
3	Penjelasan dari guru selama belajar di WA mudah kupahami				
4	Saya suka kegiatan belajar online dari WA				
5	Saya belajar materi pelajaran dari guru dengan semangat dan antusias				
6	Guru terkadang memberi tugas untuk menulis, menggambar (peta/diagram/grafik), maupun membuat kerajinan tangan				
7	Guru menyampaikan materi dengan banyak cara (dari gambar, video, bacaan, dan rekaman suara)				
8	Nilaiiku banyak yang turun karena belajar online				
9	Saya sering bingung pada materi pelajaran, walaupun sudah diterangkan oleh guru di WA				
10	Biasanya saya bisa menjawab semua pertanyaan tentang bacaan/cerita yang ada di soal				
11	Saya bisa memahami bacaan dari berbagai sumber, seperti buku paket, koran, majalah, atau internet.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12	Saya mencari tahu hal-hal yang tidak saya ketahui dari berbagai sumber, seperti buku paket, koran, majalah, atau internet.				
13	Saya suka pergi ke perpustakaan				
14	Banyak hal yang baru saya dapatkan setelah membaca buku				
15	Saya banyak membaca buku paket atau materi dari guru agar saya bisa memahami pelajaran				
16	Saya suka menulis (berita ataupun cerita).				
17	Saya sering menulis (berita ataupun cerita).				
18	Jika dalam soal ujian ada banyak bacaan, biasanya nilaiku jadi jelek (karena bingung dengan isi bacaannya)				
19	Saat mengerjakan soal matematika essay, saya bisa menuliskan rumus dan cara mengerjakannya.				
20	Saya sudah lancar berhitung dasar (pertambahan, pengurangan, perkalian, pembagian)				
21	Saya mampu mempraktekkan hitungan dalam kehidupan sehari-hari				
22	Saya bisa langsung mengerjakan soal jika diberitahu rumusnya				
23	Nilai berhitung-ku (matematika) menurun selama belajar online				
24	Saya membantu mengajarkan teman yang kesulitan matematika				
25	Saya masih bingung dengan simbol-simbol matematika (seperti : π , \leq , \geq , pangkat, dll)				
26	Jika ada soal dengan symbol tertentu (seperti : π , \leq , \geq , pangkat, dll), saya tetap bisa mengerjakannya.				
27	Saya bisa menghitung dengan kalkulator				

Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

Responden	elajaran Daring Melalui WhatsApp Gro									Total X1	Responden	Kemampuan Literasi (Y1)									Total Y1	Responden	Kemampuan Numerasi (Y2)									Total Y2
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
1	4	3	3	2	4	3	2	3	4	28	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	27	1	3	4	2	4	3	4	3	3	1	27
2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	30	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	30	2	4	3	4	4	3	3	1	2	4	28
3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	24	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	23	3	2	4	2	2	4	2	2	4	24	
4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	26	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	33	4	4	3	3	4	2	3	2	3	1	25
5	4	3	4	3	4	3	4	2	4	31	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33	5	4	3	3	1	3	1	4	4	3	26
6	3	1	3	2	4	3	3	3	2	24	6	3	3	2	3	3	4	3	1	3	25	6	3	3	3	3	2	4	2	3	3	26
7	4	4	4	2	4	4	4	4	3	33	7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	35	7	3	3	3	1	3	4	3	2	1	23
8	2	2	1	2	2	2	1	3	3	18	8	1	2	1	3	2	1	2	2	3	17	8	1	2	2	3	3	2	4	2	2	21
9	2	1	2	2	2	2	1	3	4	19	9	1	2	1	3	2	1	2	2	3	17	9	1	2	1	3	4	2	4	2	1	20
10	2	1	2	2	2	2	1	4	3	19	10	1	2	1	3	2	1	2	2	3	17	10	1	2	1	3	3	1	4	2	2	19
11	2	1	2	2	2	2	1	3	4	19	11	1	2	1	3	2	1	2	2	3	17	11	1	2	1	3	4	3	4	3	2	22
12	4	2	1	3	4	3	4	4	1	26	12	4	3	4	1	4	4	2	2	2	26	12	3	2	4	4	1	4	1	1	4	24
13	4	3	2	3	3	3	3	3	2	26	13	4	3	3	3	4	3	2	2	2	26	13	3	3	4	3	3	3	3	3	2	27
14	4	3	2	3	4	3	3	3	2	27	14	4	3	3	3	4	3	2	2	2	26	14	3	3	4	3	3	3	3	3	2	27
15	3	1	2	1	2	3	3	3	2	20	15	2	3	3	3	4	3	2	2	3	24	15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
16	4	3	2	3	4	3	3	3	2	27	16	4	3	2	3	4	4	2	1	3	26	16	3	3	3	4	3	1	2	3	3	25
17	3	3	2	2	3	4	4	2	2	25	17	4	4	3	2	3	3	3	2	3	27	17	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
18	3	3	2	2	3	4	4	2	2	25	18	4	3	2	3	3	3	2	2	2	24	18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22
19	4	2	2	2	4	3	2	2	2	23	19	3	3	4	3	4	4	3	2	2	28	19	3	3	2	3	1	3	3	2	4	24
20	4	3	2	3	4	3	3	3	2	27	20	4	3	2	3	4	4	2	1	2	25	20	2	3	3	3	2	4	1	3	3	24
21	2	3	2	3	2	4	2	2	1	21	21	2	3	2	3	4	3	2	3	3	25	21	2	3	3	3	3	2	3	1	3	23
22	3	2	3	1	3	4	2	3	2	23	22	3	4	4	1	3	2	1	2	1	21	22	2	1	2	2	2	2	1	1	3	16
23	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30	23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25	23	2	3	3	2	4	3	3	2	4	26
24	4	3	3	2	4	3	3	2	3	27	24	4	3	4	3	4	3	3	3	2	29	24	3	4	3	3	2	3	3	2	4	26
25	3	3	3	2	4	4	3	2	4	28	25	3	4	3	2	4	3	3	2	3	27	25	3	3	3	4	1	3	3	3	4	27
26	3	3	2	3	3	2	3	2	1	22	26	3	4	3	2	3	3	2	2	2	22	26	2	3	3	3	3	1	2	4	24	
27	3	3	3	3	4	3	3	3	2	27	27	4	3	3	2	3	3	2	2	2	24	27	2	3	3	3	2	2	2	2	1	20
28	3	1	2	1	2	4	4	3	2	22	28	2	3	3	2	3	3	4	4	3	27	28	2	4	3	3	3	3	3	2	4	24
29	3	3	3	2	3	3	3	3	1	24	29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24	29	3	3	2	3	3	2	2	3	2	23
30	3	3	3	2	3	3	3	3	1	24	30	3	3	3	2	3	4	3	2	2	25	30	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
31	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	31	3	3	3	2	4	3	3	3	2	26	31	2	3	2	2	2	3	1	3	2	20
32	3	2	2	2	2	3	3	2	2	21	32	3	1	3	2	3	3	2	2	2	21	32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
33	3	2	2	2	2	3	3	2	1	20	33	3	3	3	3	4	2	2	1	3	24	33	3	3	3	4	2	1	1	3	3	21
34	3	1	2	1	4	4	3	4	3	25	34	4	4	3	4	4	4	3	3	3	29	34	4	4	3	2	2	2	3	2	1	23
35	2	2	1	3	3	1	4	3	2	22	35	4	3	2	3	4	2	2	2	4	26	35	2	3	3	2	4	3	3	3	4	27
36	4	1	2	1	4	3	3	2	1	21	36	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24	36	3	4	3	3	2	3	2	3	1	24
37	3	2	2	1	3	3	2	3	2	21	37	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	37	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
38	4	3	3	3	4	3	4	2	2	28	38	3	2	3	3	4	3	3	3	2	26	38	2	3	3	3	2	2	3	4	4	25
39	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23	39	3	4	3	2	3	3	3	2	2	25	39	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21
40	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29	40	2	3	4	3	4	3	4	4	3	30	40	3	3	3	4	2	4	3	3	2	27
41	2	3	2	2	3	3	3	4	3	25	41	4	3	3	2	4	2	1	1	4	24	41	3	4	3	3	2	3	3	4	4	28
42	3	3	2	3	4	3	3	2	2	23	42	4	3	2	3	4	4	3	2	3	28	42	4	4	3	2	3	2	2	2	1	23
43	3	2	2	2	4	4	3	4	3	27	43	3	3	4	3	4	4	3	3	4	31	43	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
44	4	2	3	2	4	4	4	3	3	29	44	3	3	3	2	3	4	2	2	2	24	44	3	2	2	1	3	1	4	1	4	21
45	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27	45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	27	45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
46	3	4	2	3	3	1	3	3	2	24	46	4	3	2	1	3	1	4	3	3	24	46	2	2	1	3	4	2	2	2	4	22
47	2	3	4	3	4	3	4	3	3	29	47	3	4	2	3	4	3	1	2	2	24	47	2	2	3	3	3	2	2	3	2	22
48	4	1	2	1	4	3	1	4	4	24	48	4	3	1	4	4	3	1	3	27	48	4	4	2	3	4	4	4	3	1	29	
49	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21	49	4	3	3	3	3	4	2	2	1	25	49	4	2	4	2	2	2	2	2	2	22
50	3	2	1	2	4	3	2	1	3	21	50	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21	50	3	2	2	1	3	3	2	2	2	20
51	4	2	2	2	3	4	3	2	2	24	51	3	4	4	2	3	3	2	2	2	25	51	3	4	3	4	2	3	3	4	3	29
52	4	2	2	2	3	4	3	2	2	24	52	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	52	3	4	3	3	2	3	3	4	3	28
53	3	2	3	2	4	3	3	2	1	23	53	3	3	3	2	3	3	2	2	2	23	53	3	3	3	4	2	3	3	3	2	26
54	4	3	4	3	4	3	3	2	2	28	54	3	3	3	2	4	3	3	2	2	25	54	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
55	4	3	3	3	4	3	3	2	2	27	55	2	3	3	2	3	3	3	2	2	23	55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
56	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	56	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
57	4	1	3	1	3	3	3	1	2	21	57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27	57	3	3	3	3	1	3	3	3	3	25
58	3	2	4	1	3	3	3	3	4	26	58	3	3	3	4	3																

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 410/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2022

Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 April 2022 M
13 Ramadan 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Candirejo
Jl. Kaliurang, Candi Winangun, Sardonoarjo
Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : WAFIAH NUR AINI
No. Mahasiswa : 18422139
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV-VI di SDN Candirejo


Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.






Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA




Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM Jl. Kaliurang KM 4,5 Yogyakarta Telp. (0274) 898462; Fax. 896463	FM-UII-AA-FPU-14.30/R0
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI		
Nama	:	WAFIAH NUR AINI
No. Mahasiswa	:	18422139
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	:	Ganjil 2021/2022
Dosen Pembimbing	:	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Masa Berlaku	:	30-03-2022 s.d 30-09-2022
Diperpanjang s.d.	:	
 		
Yogyakarta, 7 April 2022 M. 6 Ramadhan 1443 H Kepala Divisi Akademik & TI, Mahdaul Basar		
CATATAN: 1. Konsultasi bimbingan minimal 7 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi 2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing. 3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.		

CATATAN KONSULTASI				
No	Tanggal	Konsultasi ke:	Keterangan	Paraf
1.	11 Maret 2022		Sempro dengan catatan berikut : - Variabel Literasi dan Numerasi dipisah sehingga nanti penelitian menjadi penelitian kuantitatif dengan 3 variabel - Kajian Pustaka ditambah, minimal dari 8 sumber. - Kajian Pustaka bagian pertama dihapus saja karena tidak relevan - Teknik analisis data diperjelas - Tabel survey literasi numerasi dari sumber diletakkan di latar belakang - Jumlah sampel ditambah, saran untuk menggunakan kelas IV-VI - Tentukan variabel dari tiap variabel dengan jelas	
2.	31 Mei 2022		Bimbingan mengenai kisi-kisi angket. Catatan: buat lembar instrumen terlebih dahulu	
3.	02 Juni 2022		Catatan: kata AKU dalam kuisioner diganti menjadi SAYA	
4.	16 Juni 2022		Bimbingan mengenai isi soal dan prosedur pengujian	
5.	26 Juni 2022		Bimbingan setelah pengujian kuisioner penelitian. Catatan: Bisa ambil satu soal saja yang memiliki nilai paling tinggi dari 3 soal yang gugur pada indikator terakhir saat pengujian reliabilitas kuisioner.	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Akademik & SIM FIAI UII

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Keterangan	Paraf
6.	24 Agustus 2022		Bimbingan mengenai variabel daring terhadap literasi yang tidak lulus uji linieritas. Catatan: Dilanjutkan dengan menjelaskan detail dan alasannya	
7.	27 Agustus 2022		- Lengkapi bagian awal seperti abstrak, daftar isi, dll - Segera lakukan cek plagiasi turnitin	
8.	26 September 2022		ACC Diperkenankan mendaftar munaqosyah	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Akademik & SIM FIAI U



Lampiran 6 Surat Keterangan Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1904205825/Perpus./10/Dir.Perpus/IX/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Wafiah Nur Aini
Nomor Mahasiswa : 18422139
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Karya Ilmiah : PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA
KELAS IV-VI DI SDN CANDIREJO

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **10 (Sepuluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9/20/2022

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.